

Periode : Semester Gasal
Tahun : 2021/2022
Skema Penelitian : Penelitian Internal
Tema RIP : "Implementasi Otonomi Daerah & Desentralisasi
Penelitian (Regional Autonomy & Decentralization)"

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENELITIAN**

**"Pemetaan Stadia Perkembangan Di Wilayah Jabodetabek
Dengan Metode Multivariat"**



Oleh :

Ketua : Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT. (NIDK. 8911430021)
Anggota Dosen (1) : Akhmad Fais Fauzi, ST., M.Eng. (NIDN. 0309089101)
Anggota Dosen (2) : Dayu Ariesta Kirana Sari, ST., M.Sc. (0326038702)
Mahasiswa (1) : Nabila Abdurrahman Burhani (NIM. 20180202002)
Mahasiswa (2) : T. Mhd Rafli Fatani (20180202008)
Mahasiswa (3) : Danny Primasmada (NIM. 20180202012)
Mahasiswa (4) : Aji Mutiara (20180202030)
Mahasiswa (5) : Fikry Ahnaf Septian (20190202023)

**Fakultas Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Esa Unggul
Tahun 2022**

Lampiran 2. Lembar Pengesahan Laporan Akhir

Halaman Pengesahan Laporan Akhir Program Penelitian Universitas Esa Unggul

1. Judul Kegiatan Penelitian : “Pemetaan Stadia Perkembangan Di Wilayah Jabodetabek Dengan Metode Multivariat”
2. Nama Mitra Sasaran : Badan Pusat Statistik, Pemda Kabupaten Bogor,
3. Ketua tim :
 - a. Nama : Dr.Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.
 - b. NIDK : 8911430021
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Fakultas/Perodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
 - e. Bidang Keahlian : Perencanaan Wilayah
 - f. Telepon : 08111768304
 - g. Email : ken.martina@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 (dua) orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 (lima) orang
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No 6-8, Pasar Baru
Kota : Jakarta Pusat
Provinsi : DKI Jakarta
7. Periode Waktu Kegiatan : 2021
8. Luaran yang Dihasilkan : Journal Internasional
9. Usulan Realisasi Anggaran :
 - a. Dana Internal UEU : Rp. 26.595.000,-
 - b. Sumber dana lain : Tidak ada

Jakarta, 11 Februari 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul

Peneliti
Ketua Tim Pelaksana



Ir. Roesfiansjah Rasjidin, M.T., Ph.D.
NIDN. 0328067101



Dr. Ir. Ken Martina K, MT.
NIDK. 8911430021

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas ESA UNGGUL



Universitas
Esa Unggul
15/02/2022

Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc.
NIP/NIK. 209100388

Lampiran 3

Identitas dan Uraian Umum

1. Judul Penelitian : “Pemetaan Stadia Perkembangan Di Wilayah Jabodetabek Dengan Metode Multivariat”
2. Tim Pelaksana :

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian
1.	Dr.Ir. Ken Martina Kasikoen, M.T	Ketua	Perencanaan Wilayah dan Analisis Wilayah
2.	Akhmad Fais Fauzi ,ST, M.Eng.	Anggota (1)	Perencanaan Wilayah dan Ahli GIS
3.	Dayu Ariesta Kirana Sari, ST., M.Sc	Anggota (2)	Perencana Kota dan Statistik
4.	Nabila Abdurrahman Burhani	Asisten Peneliti	Running Program SPSS
5.	T. Mhd Rafli Fatani	Asisten Peneliti	Running Program SPSS
6.	Danny Primasmada	Asisten Peneliti	Running Program SPSS
7.	Aji Mutiara	Asisten Peneliti	Running Program GIS
8.	Fikry Ahnaf Septian	Asisten Peneliti	Running Program GIS

3. Objek (khalayak sasaran) Penelitian : Wilayah Kabupaten Bogor
4. Masa Pelaksanaan
Mulai, bulan : Januari tahun : 2021
Berakhir, bulan : Desember tahun : 2021
5. Usulan biaya internal Universitas Esa Unggul
Tahun ke-1 : Rp. 26.595.000,-
6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Bogor
7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya) :
Badan Pusat Statistik, dan Pemda Kabupaten Bogor.
Intansi-instansi tersebut terlibat dalam penyediaan data
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan :
 - Stadia Pengembangan Wilayah di Kabupaten Bogor
 - Usulan Scenario Pengembangan wilayah di Kabupaten Bogor dalam Kaitan dengan Stadia Pengembangan
9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada manfaat yang diperoleh) :
Diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini akan didapatkan metode untuk analisis pengembangan wilayah dalam bentuk Stadia Pengembangan Wilayah dengan metode Multivariat dan menjadi bagian dari pembelajaran terkait metode yang dapat diterapkan

dalam pengembangan wilayah, sehingga dapat digunakan baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.

10. Rencana luaran berupa analisis, paten, dan luaran lainnya yang :
 1. Peningkatan pengetahuan masyarakat
 2. Jurnal publikasi artikel di Jurnal Internasional

Lampiran 4
Daftar Tim Pelaksana

Daftar Tim Pelaksana Penelitian
Universitas Esa Unggul

1. Ketua Pelaksana :
Nama : Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.
NIDK : 8911430021
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Koordinator Tim
2. Analisis Multivariat

2. Anggota 1 :
Nama : Akhmad Fais Fauzi ,ST, M.Eng
NIDN : 309089101
Jabatan Fungsional : -
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Pemetaan Wilayah
2. Analisis Multivariat

3. Anggota 2 :
Nama : Dayu Ariesta Kirana Sari, ST
NIDN : 0326038702
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Analisis Multivariat

4. Mahasiswa 1 :
Nama : Nabila Abdurrahman Burhani
NIM : 20180202002
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Survey lapangan
2. Analisis Multivariat

5. Mahasiswa 2 :
Nama : T. Mhd Rafli Fatani
NIM : 20180202008
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Survey lapangan
2. Analisis Multivariat

6. Mahasiswa 3 :
Nama : Danny Primasmada
NIM : 20180202012
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Survey lapangan
2. Analisis Multivariat

7. Mahasiswa :
Nama : Aji Mutiara
NIM : 20180202030
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Survey lapangan
2. Analisis Multivariat
8. Mahasiswa :
Nama : Fikry Ahnaf Septian
NIM : 20180202023
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Survey lapangan
2. Analisis Multivariat

RINGKASAN

Dewasa ini banyak provinsi berencana membangun dan mengembangkan metropolitan di wilayahnya. DKI Jakarta, sebagai awal perencana metropolitan di Indonesia, dengan wilayah sekitarnya membentuk mega urban. Dimana penerapannya dalam bentuk konsep Jabodetabek yang merupakan konsep dekonsentrasi planologis. Konsep ini diawali ketika Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin telah mengeluarkan rencana turunan yang diberi nama Regional Metropolitan Djakarta pada tahun 1966, memaklumkan pembentukan daerah pertumbuhan baru melalui penyebaran industry, permukiman dan fasilitas umum di wilayah sekitar Jakarta (Botabek)

Perkembangan selanjutnya, pusat-pusat baru tersebut, ternyata berkembang sangat pesat, bahkan membentuk kota metropolitan baru, seperti Kota Bekasi dan Kota Tangerang yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa. Dapat dikatakan bahwa terjadi perkembangan yang terus menerus pada wilayah Jabodetabek.

Pengembangan wilayah dan kota terus terjadi tanpa terkendali. Lahan pertanian produktif beralih fungsi menjadi built up area, seperti terjadi di Provinsi Jawa Barat yang mengalami penurunan luas lahan sawah abadi rata-rata 10% (Tribun Jabar, 16 Juli 2019). Pada gilirannya akan mengakibatkan terjadinya ketidak-seimbangan ruang antara daerah terbangun (built up area) dengan ruang terbuka hijau. UU 26/2007 tentang Penataan Ruang pada Pasal 29 menetapkan luas ruang terbuka hijau paling sedikit 30% dengan proporsi ruang terbuka hijau public paling sedikit 20% dari luas wilayah kota. Menghadapi dilemma ini pemerintah daerah perlu melakukan antisipasi, agar perkembangan built up area tidak terus menerus tidak terkendali.

Pemerintah melalui Pemerintah Daerah menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah. Dalam RTRW tersebut selain ditetapkan Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya, juga perlu diketahui arah kecenderungan pengembangan built up area, sehingga bila terjadi alihfungsi lahan dari daerah hijau menjadi built up area, dapat dilakukan antisipasi sejak dini, melalui RTRW nya.

Arah pengembangan wilayah dapat dipetakan dengan menggambarkan built up area dan non built up area. Arah pengembangan wilayah merupakan gambaran stadia perkembangan pada suatu wilayah. Namun pemetaan tersebut belum dapat menggambarkan bagaimana perkembangan fasilitas yang ada di dalam Kawasan built up area serta kecenderungannya. Diperlukan suatu metode yang dapat memetakan pengembangan wilayah secara fisik, sekaligus pemetaan ketersediaan fasilitas maupun pendukung built up area tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan stadia pengembangan wilayah dengan metode multivariat, dengan metode Principal Component Analysis (PCA) dan Cluster Analysis.

Metode analisis multivariate merupakan metode analisis yang biasanya digunakan dalam kegiatan ekonomi yang dapat dioperasikan dengan menggunakan pemrograman SPSS. Namun, metode ini dapat digunakan dalam perencanaan fisik atau spatial. Sehingga metode ini dapat diterapkan untuk menggambarkan stadia pengembangan wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah studi Kabupaten Bogor, yang mengelompokkan wilayah studi dengan metode multivariat, didapatkan hasil tiga kelompok, urban, peri-urban dan rural. Terjadi perubahan yang significant dari peri-urban menjadi wilayah urban di wilayah studi.

Kata Kunci: pengembangan wilayah, analysis multivariate, stadia pengembangan, principa component analysis, custer analysis.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas dan Uraian Umum	iii
Daftar Tim Pelaksana Penelitian	v
Ringkasan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Tujuan penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Hasil yang Diharapkan	4
BAB II RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN	
TINGGI	6
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	8
3.1. Landasan Teoroi	8
3.1.1. Analisis Multivariat	8
3.1.2. Analisa Faktor	9
3.1.3. Analisa Cluster	10
3.2. Pemetaan Wilayah	12
3.3. Hipotesis	12
3.4. Peta Jalan Penelitian	12
BAB IV METODE PENELITIAN	14
4.1. Bahan dan Alat Penelitian	14
4.2. Waktu dan Tempat Penelitian	14
4.3. Prosedur Penelitian	14
4.4. Pengamatan dan Pengumpulan Data	15
4.5. Kerangka Konsep Penelitian	16

BAB V	HASIL DAN PEM BAHASAN	17
5.1.	Gambaran Umum Wilayah JABODETABEK.....	17
5.2.	Pengolahan Data untuk Multivariat di Wilayah Penelitian.	21
5.2.1.	Jenis Data yang digunakan.....	21
5.2.2.	Hasil Pengelompokkan Wilayah pada Wilayah JABODETABEK.....	22
5.2.3.	Hasil Pengelompokkan Wilayah kabupaten Bogor Tahun 2011, 2014 dan 2017	25
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1.	Kesimpulan	57
6.2.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. <i>Roadmap</i> Penelitian Unggulan Universitas Esa Unggul	7
3.1. Proses Pemetaan Stadia Perkembangan di Wilayah Studi	12
3.2. <i>Roadmap</i> Penelitian	13
4.1. Kerangka Berpikir Penelitian	15
4.2. Kerangka Konsep Penelitian	16
5.1. Wilayah Administrasi Jabodetabek	18
5.2. Wilayah Administrasi Jabodetabek Berdasarkan Wilayah Administrasi Kecamatan	18
5.3. Peta Citra Satelit Wilayah Studi Jabodetabek 2011, 2014, 2018.....	20

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Rencana Target Capaian Tahunan	4
5.1. Data Potensi Desa yang digunakan untuk Analisis Multivariat Tahun 2011, 2014 dan 2017 di Wilayah Studi	20
5.2. Hasil Running Program SPSS di Wilayah Studi Jabodetabek	22
5.3. Cluster Membership Kabupaten Bogor Tahun 2011	26
5.4. Cluster Membership Kabupaten Bogor Tahun 2014	36
5.5. Cluster Membership Kabupaten Bogor Tahun 2017	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini banyak provinsi berencana membangun dan mengembangkan metropolitan di wilayahnya. DKI Jakarta, sebagai awal perencana metropolitan di Indonesia, dengan wilayah sekitarnya membentuk mega urban¹. Dimana penerapannya dalam bentuk konsep Jabodetabek yang merupakan konsep dekonsentrasi planologis². Konsep ini diawali ketika Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin telah mengeluarkan rencana turunan yang diberi nama Regional Metropolitan Djakarta pada tahun 1966, memaklumkan pembentukan daerah pertumbuhan baru melalui penyebaran industry, permukiman dan fasilitas umum di wilayah sekitar Jakarta (Botabek)

Perkembangan selanjutnya, pusat-pusat baru tersebut, ternyata berkembang sangat pesat, bahkan membentuk kota metropolitan³ baru, seperti Kota Bekasi dan Kota Tangerang yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa. Dapat dikatakan bahwa terjadi perkembangan yang terus menerus pada wilayah Jabodetabek.

Pengembangan wilayah dan kota terus terjadi tanpa terkendali. Lahan pertanian produktif beralih fungsi menjadi *built up area*, seperti terjadi di Provinsi Jawa Barat yang mengalami penurunan luas lahan sawah abadi rata-rata 10% (Tribun Jabar, 16 Juli 2019). Pada gilirannya akan mengakibatkan terjadinya ketidak-seimbangan ruang antara daerah terbangun (*built up area*) dengan ruang terbuka hijau. UU 26/2007 tentang Penataan Ruang pada Pasal 29 menetapkan luas ruang terbuka hijau paling sedikit 30% dengan proporsi ruang terbuka hijau publik paling sedikit 20% dari luas wilayah kota. Menghadapi dilemma ini pemerintah daerah perlu melakukan antisipasi, agar perkembangan *built up area* tidak terus menerus dan semakin tidak terkendali.

Pemerintah melalui Pemerintah Daerah menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Dalam RTRW tersebut selain ditetapkan Kawasan Lindung dan

¹ T.G.M. Gee et al (1991) memberikan model konfigurasi hipitetis Mega Urban di Asia, yang terdiri atas beberapa kota utama (Major Cities), Periurban, Desakota, pedesaan padat penduduk, penduduk perbatasan yang jarang

² Hendaru Tri Hanggoro (2018): Dekonsentrasi Planologis berarti menyebarkan kegiatan-kegiatan baru dan sebagian yang sudah ada ke pusat-pusat perkembangan baru di sekitar Jakarta

³ Kota metropolitan dicirikan dengan jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa.

Kawasan Budidaya, juga perlu diketahui arah kecenderungan pengembangan *built up area*, sehingga bila terjadi alihfungsi lahan dari daerah hijau menjadi *built up area*, dapat dilakukan antisipasi sejak dini, melalui RTRW nya.

Arah pengembangan wilayah dapat dipetakan dengan menggambarkan *built up area* dan *non built up area*. Arah pengembangan wilayah merupakan gambaran stadia perkembangan pada suatu wilayah. Namun pemetaan tersebut belum dapat menggambarkan bagaimana perkembangan fasilitas yang ada di dalam Kawasan *built up area* serta kecenderungannya. Hal ini mengingat ketersediaan fasilitas kehidupan merupakan indikasi wilayah atau kota tersebut mengalami pengembangan ke Kawasan dimana ketersediaan fasilitas kehidupan semakin bertambah pada kurun waktu tertentu. Dengan demikian perkembangan ketersediaan fasilitas kehidupan pada suatu wilayah dan kota dapat menjadi dasar penggambaran stadia perkembangan pada suatu wilayah dan kota. Diperlukan suatu metode yang dapat memetakan perkembangan ketersediaan fasilitas sekaligus menggambarkan pengembangan wilayah secara fisik. Sehingga kolaborasi kedua hal tersebut dapat menggambarkan stadia perkembangan secara lebih lengkap.

1.2. Permasalahan

Jabodetabek yang terus menerus mengalami pengembangan perlu dilakukan penggambaran stadia perkembangan selain berdasarkan penggunaan lahan, juga berdasarkan fasilitas yang tersedia di Jabodetabek. Stadia perkembangan wilayah Jabodetabek yang tergambar dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pengembangan pada wilayah tersebut di masa datang.

Pada masa kini informasi tentang data pada suatu wilayah Jabodetabek sangat bervariasi dan banyak. Sehingga pemilihan data atau variabel yang akan digunakan untuk pemetaan stadia pengembangan wilayah Jabodetabek perlu dilakukan. Diperlukan suatu pengelompokan variabel-variabel yang dapat menggambarkan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel yang independent. Selanjutnya Data atau variabel yang sudah dikelompokkan perlu ditetapkan berdasarkan kesamaan dan perbedaan karakteristik di antara obyek-obyek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat dipetakan dalam bentuk stadia pengembangan wilayah Jabodetabek. Alat analisis yang digunakan adalah analisis multivariat.

Penggambaran stadia pengembangan dengan multivariat di wilayah Jabodetabek dapat dilakukan dalam beberapa tahap dan wilayah. Tahapan berdasarkan wilayah akan memudahkan dalam pengumpulan data dan melakukan analisis. Selanjutnya setelah dilalui analisis per wilayah dapat digabungkan menjadi satu wilayah Jabodetabek. Untuk itu sebagai tahap awal akan dilakukan percobaan pada wilayah Kabupaten bogor

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana mereduksi sekumpulan data atau variabel pendukung pengembangan wilayah Kabupaten Bogor, sehingga variabel yang dihasilkan merupakan sekumpulan variabel yang lebih sedikit dari variabel awal, dan tetap mencerminkan data atau variabel asli.?
- 2) Bagaimana mengelompokkan variabel-variabel yang telah diringkas agar mempunyai kesamaan dan perbedaan yang tinggi, sehingga dapat menggambarkan perbedaan pengembangan pada wilayah Kabupaten Bogor?.
- 3) Bagaimana hasil reduksi dan pengelompokkan variabel tersebut digunakan dalam memetakan stadia perkembangan pada wilayah Kabupaten Bogor?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mereduksi sekumpulan data atau variabel pendukung pengembangan wilayah Kabupaten Bogor, sehingga variabel yang dihasilkan merupakan sekumpulan variabel yang lebih sedikit dari variabel awal, dan tetap mencerminkan data atau variabel asli.
- 2) Mengelompokkan variabel-variabel yang telah diringkas agar mempunyai kesamaan dan perbedaan yang tinggi, sehingga dapat menggambarkan perbedaan pengembangan pada wilayah Kabupaten Bogor.
- 3) Mengelompokkan variabel tersebut digunakan dalam memetakan stadia perkembangan pada wilayah Kabupaten Bogor.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Aspek Pemerintah
Dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah
- 2) Aspek Ilmu Pengetahuan
Menjadi bahan rujukan dalam menetapkan stadia perkembangan pada suatu wilayah dengan menggunakan metode multivariat

1.5. Hasil yang Diharapkan

Terkait dengan Rencana Induk Penelitian UniversitasEsaUnggul 2017-2021 dan *Roadmap* Penelitian Unggulan UEU, maka rencana target capaian tahunan akan meliputi publikasi ilmiah dan pemakalah dalam temu ilmiah, serta pengembangan bahan ajar. Diharapkan dengan dicapainya luaran ini pengembangan teknologi tepatguna di UEU dapat tercapai dan diseminasikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	draft
		Nasional Terakreditasi	Tidak ada
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	tidak ada
		Nasional	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada

		Rahasia Dagang	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada
		Perlindungan Varietas Tanaman	tidak ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	tidak ada
6	Teknologi Tepat Guna		Draft
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/ Rekayasa Sosial		tidak ada
8	Bahan Ajar		Draft
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		3
10	Model/Luaran: Model		draft
11	Keikutsertaan dalam seminar/Luaran: Keikutsertaan dalam Seminar Internasional		tidak ada
12	Keikutsertaan dalam seminar/Luaran: Keikutsertaan dalam Seminar Nasional		tidak ada

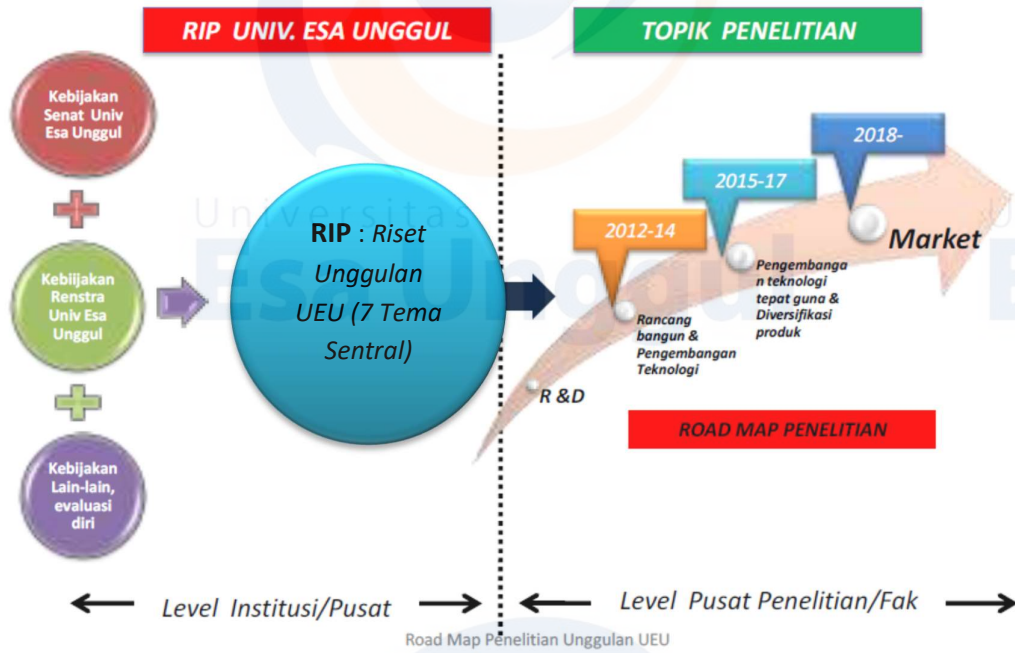
BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Pada **Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul 2017 - 2021**, dinyatakan dari Kebijakan Renstra Universitas Esa Unggul, diturunkan kedalam 7 (tujuh) tema sentral sebagai riset unggulan Universitas Esa Unggul. Salah satu tema sentral yang menjadi tema utama yaitu Tema Sentral ke 5 (lima) adalah “Implementasi Otonomi Daerah & Desentralisasi (*Regional Autonomy & Decentralization*)” dengan isu strategis “Masalah penataan daerah otonom” dan Rencana Induk Pengembangan “Model pengembangan wilayah peri urban pada daerah otonomi” Sejalan dengan **RIP UEU 2017 - 2021**, penelitian ini, yaitu dengan melakukan Pemetaan Stadia Perkembangan di Wilayah Jabodetabek dengan Metode Multivariat

Pemetaan stadia pengembangan wilayah pada umumnya digunakan dengan memetakan perubahan penggunaan lahan pada suatu wilayah. Pemetaan stadia pengembangan wilayah dengan metode analisis multivariat belum digunakan. Padahal dengan metode ini, pemetaan wilayah perdesaan dan perkotaan pada suatu waktu tertentu seperti ditunjukkan oleh **Ken Martina Kasikoen (2016)** didapatkan hasil yang baik. Sehingga Analisis multivariat untuk menggambarkan stadia pengembangan wilayah dalam kurun waktu beberapa tahun diharapkan didapatkan hasil yang lebih baik.

Hal ini sejalan pula dengan **Roadmap Penelitian Unggulan Universitas Esa Unggul 2017-2021** tentang pengembangan teknologi tepat guna dan diversifikasi produk, dimana Pemetaan Stadia Perkembangan di Wilayah Jabodetabek dengan Metode Multivariat, merupakan bagian dari pengembangan teknologi tepat guna tersebut (lihat **Gambar 2.1**). Melalui penelitian ini ditargetkan luaran yang didapat adalah laboratorium pemodelan wilayah dengan analisis multivariat di Universitas Esa Unggul sebagai bagian dari pengembangan teknologi tepat guna sebagai pengejawantahan pengembangan model analisis yang baru dalam rumpun ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.



Gambar 2.1
Roadmap Penelitian Unggulan Universitas Esa Unggul

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Teknik analisis Multivariat untuk menggambarkan stadia pengembangan wilayah merupakan metode analisis yang relative baru, banyak digunakan oleh disiplin ilmu lain seperti ekonomi, kesehatan, lingkungan dan lain-lain. Salah satu yang telah menggunakan metode analisis multivariate ini adalah Ken Martina Kasikoen (2016) yang membahas tentang penggunaan analisis multivariat untuk menggambarkan Kawasan perkotaan dan Kawasan perdesaan pada suatu waktu saja, yaitu tahun 2011. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, analisis multivariat digunakan untuk menggambarkan stadia pengembangan wilayah selama beberapa tahun, sehingga dapat diketahui arah pengembangan pada suatu wilayah.pada gilirannya dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah.

3.1. Landasan Teori

3.1.1. Analisis Multivariat

Dalam ilmu statistik dikenal Analisis Univariat (*univariate*) dan Bivariat (*bivariate*). Dalam kegiatan perencanaan wilayah dan kota analisis tersebut digunakan sebagai metode analisis yang menggambarkan DESKRIPSI objek perencanaan. Di dunia dapat digambarkan sebagai banyak variabel, juga masing-masing variabel berpengaruh kepada variabel yang lain. Maka metode analisis yang digunakan adalah *multivariate*. Metode *multivariate* ini dapat merupakan satu variabel tak bebas Y dan beberapa variabel bebas X: $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k, \dots$ misal ada k buah variabel bebas.

Berdasarkan beberapa variabel atau atribut, seperti misalnya, pengelompokkan wilayah menjadi dua yaitu desa dan kota, maka variabel penentunya dapat menggunakan data penggunaan lahan, dimana misalnya bila daerah terbangun (*built up area*) lebih dari 50% dikelompokkan sebagai kota. Namun tidak cukup hanya data penggunaan lahan, karena ada data lain yang juga mempengaruhi suatu wilayah disebut kota, seperti jumlah dan kepadatan penduduk, jenis pekerjaan (misalnya bila jumlah tenaga kerja lebih banyak petani, dapat dikelompokkan sebagai desa), jumlah warung, mall, sekolah, fasilitas pendidikan dan banyak lagi dapat menentukan apakah wilayah tersebut merupakan kota atau desa. Begitu banyak variabel yang dapat menjadi penentu mengakibatkan perlu alat analisis yang tepat. yaitu menggunakan analisis *multivariate*. Namun untuk

pengelompokan ini analisis multivariat dibagi dalam dua bagian, yaitu analisis saling ketergantungan atau interdependensi dan dependensi.

3.1.2. Analisis Faktor

Dalam kehidupan sehari-hari, ditemui banyak sekali data, sehingga untuk tujuan perencanaan wilayah dan kota perlu memilih data yang tepat, pada gilirannya dapat menggambarkan apa yang kita inginkan dan mencapai tujuan kita. Data yang jumlahnya banyak tersebut (*bundling variable*) harus dipilah dan dikelompokkan, sehingga selain dapat bermakna, juga kelompok yang disusun paling sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Analisis yang digunakan untuk melakukan pemilahan dan pengelompokan adalah analisa factor (*factor analysis*), seperti dinyatakan Joseph F hair (2010):

Factor analysis is a statistical approach that can be used to analyze interrelationships among a large number of variables and to explain these variables in terms of their common underlying dimensions (factors).

Dewi Sawitri & Sri Maryati (2014), analisis faktor merupakan salah satu teknik reduksi data dengan cara menstrukturkan data. Strukturisasi data yang dimaksud disini adalah mengelompokan data asli berdasarkan keeratan masing-masing variabel dalam kelompok yang sama, menghilangkan *redudancy* atau duplikasi informasi di antara sekumpulan variabel, serta mengganti variabel-variabel yang saling berhubungan dengan sekumpulan variabel yang lebih sedikit yang disebut dengan faktor.

Jadi intinya adalah data yang semua berjumlah banyak, diringkas menjadi kelompok data yang lebih sedikit, namun masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli.

Sri Maryati dan Dewi Sawitri (2014) menjelaskan bahwa dalam analisis faktor, variabel yang berada dalam kelompok yang sama mempunyai keeratan yang lebih besar dibandingkan dengan variabel yang berada di luar kelompok. Analisis faktor menghasilkan faktor-faktor yang relatif saling bebas satu dengan yang lain. Secara umum, tujuan dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor dasar

Mengidentifikasi faktor yang mendasari sejumlah besar variabel.

2. Screening faktor

Menyaring variabel untuk maksud analisis statistik yang lain.

3. Meringkas data

Menyaring sesedikit atau sebanyak faktor yang diinginkan dari sekumpulan variabel.

4. Sampling variabel

Menyeleksi suatu kelompok kecil wakil variabel yang tidak berkorelasi diantara sejumlah besar kumpulan variabel supaya menyelesaikan persoalan praktis.

5. Pengelompokan objek

Membuat kelompok objek dengan karakteristik yang relatif sama.

Selanjutnya dalam Analisa Faktor, yang akan digunakan adalah Principal Component Analysis (PCA) , dimana konsep dasar PCA adalah mentransformasikan sekumpulan variabel awal yang banyak ke dalam sekumpulan lebih kecil dari kombinasi linier yang memperhitungkan variansi yang paling besar dari data awal.

PC₁ atau faktor pertama didefinisikan sebagai:

$$PC_1 = W_{11}X_1 + W_{12}X_2 + \dots + W_{1p}X_p$$

Bobot W₁₁, W₁₂ W_{1p} dipilih untuk memaksimalkan rasio variansi PC₁ terhadap total variansi.

Tujuan PCA adalah menentukan faktor atau komponen utama yang menjelaskan sebanyak mungkin total variansi dengan sesedikit mungkin faktor (jumlah komponen utama < daripada jumlah variabel).

PC diekstraksikan sedemikian rupa sehingga komponen utama pertama (PC₁) menghitung jumlah variansi data yang terbesar.

PC₁ mempunyai variansi terbesar yang memenuhi:

$$\sum_{j=1}^p W_{1j}^2 = 1$$

3.1.3. Analisis Cluster

Singgih Santoso (2003) menyatakan bahwa tujuan analisis cluster adalah mengelompokkan obyek-obyek berdasarkan kesamaan karakteristik di antara obyek-

obyek tersebut. Analisis cluster juga dapat disebut sebagai Teknik non hirarki dengan metoda penyekatan (K-Means).

Pengelompokan K-Means didasarkan pada optimis kriteria formal dan telah didefinisikan. Selain itu, diasumsikan bahwa jumlah kelompok diketahui dan telah dispesifikasikan di awal, misalnya dalam kasus stadia pengembangan wilayah dikelompokkan dalam kelompok desa, peri-urban, urban.

Berikut adalah tahapan dalam metode pengelompokan K-Means.

- 1) Tentukan kelompok awal berdasarkan perkiraan
- 2) Membuat tabel karakteristik setiap kelompok berdasarkan rata-rata setiap variabel pada setiap kelompok.
- 3) Hitung jarak antara individu dengan kelompok dimanapun individu tersebut berada.

$$D(i,l) = \left[\sum_{j=1}^p \{X(i,j) - \bar{X}(l,j)\}^2 \right]^{\frac{1}{2}}$$

- 4) Hitung kesalahan pengelompokan

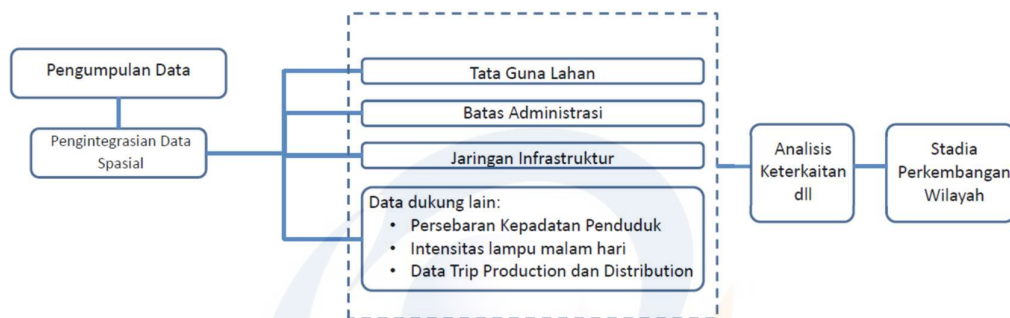
$$E[P(n,K)] = \sum_{i=1}^n D[i,l(i)]^2$$

- 5) Menguji penurunan nilai kesalahan dengan adanya pemindahan individu ke kelompok lain.

$$R_{1(i),l} = \frac{n(l)D(i,l)^2}{n(l)+1} - \frac{n[l(i)]D[l,l(i)]^2}{n[l(i)]-1}$$

3.2. Pemetaan Wilayah

Dalam melakukan pemetaan wilayah, untuk menggambarkan pengembangan wilayah di Kabupaten Bogor, dimulai dari pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan pengintegrasian data spasial seperti tata guna lahan, batas administrasi, jaringan infrastruktur dan data pendukung lainnya, selanjutnya dilakukan analisis keterkaitan antara data tersebut, dan dipetakan dalam stadia pengembangan wilayah. Untuk lebih jelasnya proses tersebut digambarkan pada **Gambar 3.1.**



Gambar 3.1.
Proses Pemetaan Stadia Perkembangan di Wilayah Studi

3.3. Hipotesis

Hipotesa yang diberikan dalam penelitian ini adalah bahwa semakin banyak jumlah penduduk dan fasilitas kehidupan, maka pengembangan wilayah semakin intensif.

3.4. Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan sejak tahun 2016 tentang Urbanisasi dan Perubahannya di Kabupaten Cilacap dengan metode Multivariat. Selanjutnya pada tahun 2019 tentang analisis pengaruh inter-urban transportation kereta api terhadap pengembangan wilayah dengan

metode multivariate, studi kasus di Kabupaten Bogor – Jawa Barat. Apabila digambarkan *roadmap* penelitian dapat dilihat pada **Gambar 3.2**.

2016	2017	2018	2019	2020
Ken Martina Kasikoen, Urbanisasi dan Perubahannya di Kabupaten Cilacap dengan metode Multivariat.	Ken Martina Kasikoen, Suprajaka, Elsa Martini Pemodelan Dinamika Penduduk Dampak <i>Inter-Urban Transportation</i> Kereta Api Koridor Bogor-Sukabumi (Studi Kasus Kecamatan Cigombong - Kabupaten Bogor	Ken Martina Kasikoen, Suprajaka, Elsa Martini Pemodelan Dinamika Pengaruh Inter-urban Transportation Kereta Api terhadap Pengembangan Wilayah	Ken Martina Kasikoen, Ahmad Faiz Analisis Pengaruh <i>Inter-Urban Transportation</i> Kereta Api Terhadap Pengembangan Wilayah Dengan Metode Multivariat Kasus Studi : Kabupaten Bogor – Jawa Barat	Ken Martina Kasikoen, Deya Hastani Fatmah, Ratnawati Yuni Suryandari, Suprajaka Analisis Pengaruh Pengembangan Agropolitan Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Langkap Lancar – Kabupaten Pangandaran – Provinsi Jawa Barat

Gambar 3.2.
Roadmap Penelitian

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Bahan dan Alat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini beberapa hal yang diperlukan antara lain adalah Data penelitian dan Program SPSS untuk running analisis multivariat (PCA dan Cluster Analysis) dan Program GIS. Untuk keperluan tersebut, program yang akan digunakan adalah open source.

4.2. Waktu dan Tempat Penelitian

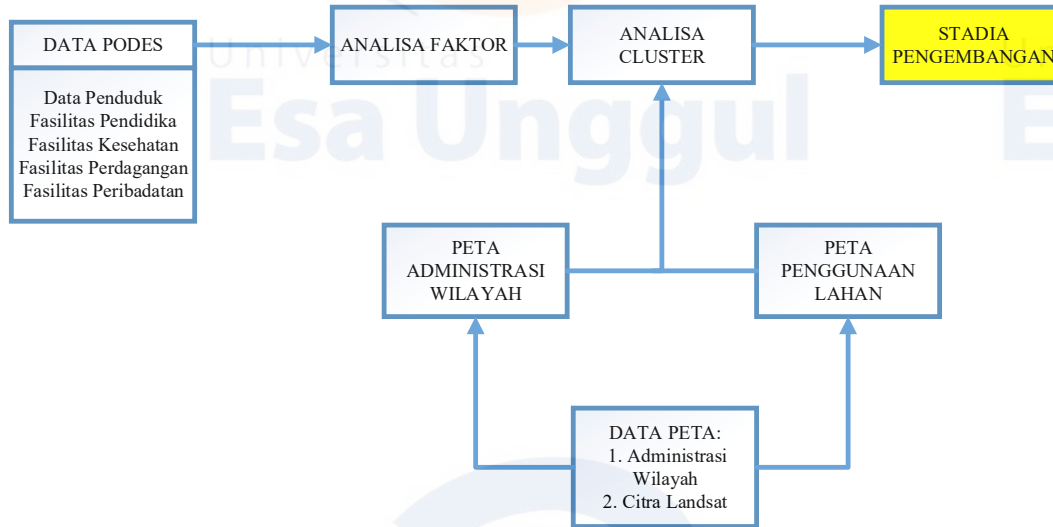
Lokasi penelitian adalah wilayah Kabupaten Bogor, yang terdiri atas 40 (empat puluh) kecamatan, 437 desa dan kelurahan. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) tahun, yaitu pada tahun 2021. Pada semester pertama luaran hasil penelitian adalah pengumpulan data untuk digunakan dalam analisis multivariat dan data wilayah studi lainnya yang terkait. Pada semester berikutnya, dilakukan analisis pengembangan wilayah untuk mengetahui stadia pengembangan di wilayah studi yaitu KABUPATEN BOGOR dengan metode Multivariat dan menggunakan Program SPSS dan Pemetaan dengan Program GIS. Untuk pemetaan dengan program GIS dilakukan dalam dua jenis peta, yaitu peta stadia perkembangan berdasarkan pembagian wilayah urban, peri urban dan rural pada wilayah administrasi Kabupaten Bogor. Selanjutnya adalah pemetaan wilayah terbangun pada kabupaten tersebut. pada akhir penelitian ini adalah melakukan superimpose kedua jenis peta tersebut dan selanjutnya diberikan kesimpulan sesuai hipotesis yang ada.

Luaran selama penelitian adalah publikasi ilmiah pada journal internasional dan bahan ajar.

4.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan dimulai sejak pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis multivariat yang terdiri atas Analisa factor dan Analisa cluster, serta pemetaan hasil analisis cluster dalam bentuk peta adminisgrasi yang menggambarkan beberapa jenis pengembangan. Selanjutnya dipadukan dengan peta perubahan penggunaan lahan.

Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian dapat dilihat pada kerangka berfikir pada **Gambar 4.1**.



Gambar 4.1.
Kerangka Berpikir Penelitian

4.4. Pengamatan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

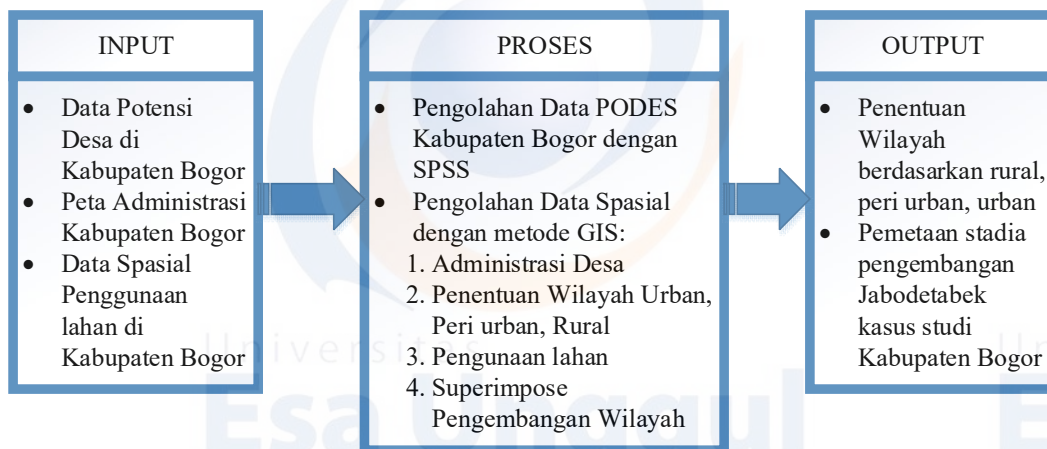
- 1) *Studi literatur* dan *survei instansional*. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder pada wilayah penelitian.
- 2) *Wawancara*, dilakukan dengan menggunakan blangko isian dan wawancara dengan perekaman terhadap masyarakat perdesaan dan perkotaan sebagai responden.
- 3) *Survey pada wilayah penelitian*, dilakukan sebagai bentuk validasi antara hasil analisis dengan kenyataan di lapangan.

Data sekunder adalah data dan informasi yang telah didokumentasi, dapat dalam bentuk buku, peta maupun *web site*. Didapat dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik, Bappeda kota maupun kabupaten di wilayah penelitian, dinas-dinas terkait, Kantor Statistik kota dan kabupaten terkait dan Badan Informasi Geospasial (BIG).

4.5. Kerangka Konsep Penelitian

Joseph F.Hair et al. (2014) menyatakan bahwa Multivariate analysis techniques are popular because they enable organizations to create knowledge and thereby improve decisions making. Supranto (2010) menyatakan bahwa penelitian atau riset dilakukan kalau ada masalah (problem) yang akan dipecahkan. Setiap masalah ada faktor penyebabnya dan pada umumnya lebih dari satu. Apabila masalah merupakan variabel tak bebas (Y) dan penyebabnya adalah variabel bebas (X), maka dengan banyaknya faktor X dan Y, digunakan teknik analisis multivariat, yang mengelompokkan variabel menjadi dua, kelompok dependensi dan kelompok independensi. Untuk pengolahan data yang cukup banyak, dilakukan dengan program statistik SPSS.

Adapun kerangka konsep dari analisis multivariat adalah seperti terlihat pada Gambar 4.1. sedangkan secara keseluruhan proses penelitian yang dijelaskan di atas dapat digambarkan dalam Kerangka Berpikir pada **Gambar 4.2.**



Gambar 4.2.

Kerangka Konsep Penelitian

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Wilayah Jabodetabek

Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi atau disingkat JABODETABEK adalah kawasan mega urban atau pada masa kini disebut “Aglomerasi Perkotaan JABODETABEK” merupakan kawasan yang terdiri atas beberapa kota dan kabupaten di sekitar Kota metropolitan Jakarta. Seperti dikatakan oleh Marco (2013) bahwa aglomerasi perkotaan adalah beberapa kota yang menyatu menjadi kesatuan fisik dan ekonomi, serta mungkin juga sosial dan budaya. Contohnya Tokyo, Seoul, Jabodetabek, Mumbai, Hyderabad, dsb. Limapagi (2021) menyatakan Aglomerasi adalah wilayah yang terdiri dari perkotaan yang padat penduduk dan kabupaten/daerah yang terhubung dalam satu kawasan oleh perkotaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka JABODETABEK merupakan salah satu aglomerasi perkotaan yang berada di Indonesia. Secara administrasi JABODETABEK terdiri atas:

1. Kota Jakarta Pusat
2. Kota Jakarta Selatan
3. Kota Jakarta Utara
4. Kota Jakarta Barat
5. Kota Jakarta Timur
6. Kota Bogor
7. Kota Depok
8. Kota Tangerang
9. Kota Bekasi
10. Kabupaten Bogor
11. Kabupaten Bekasi
12. Kabupaten Tangerang

bila digambarkan dapat dilihat pada **Gambar 5.1.** dan berdasarkan batas wilayah kecamatan dapat dilihat pada **Gambar 5.2.** berikut ini



Gambar 5.1.

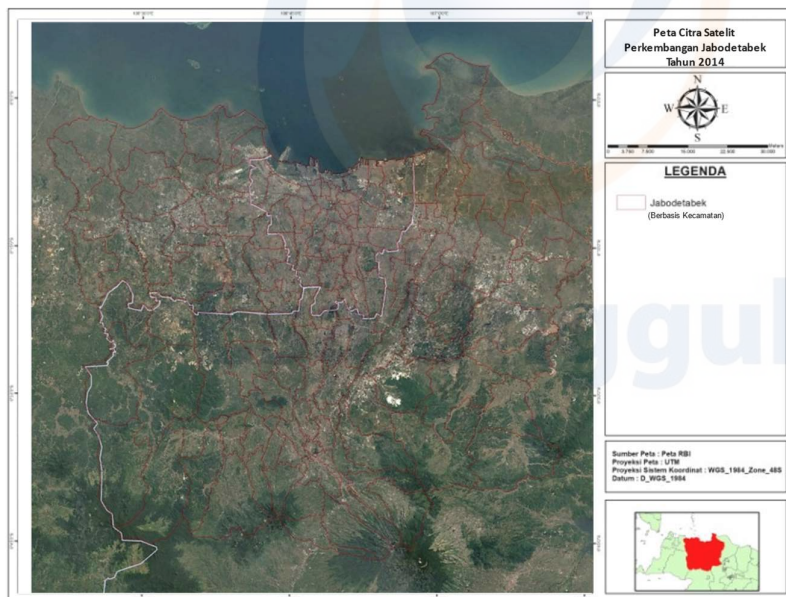
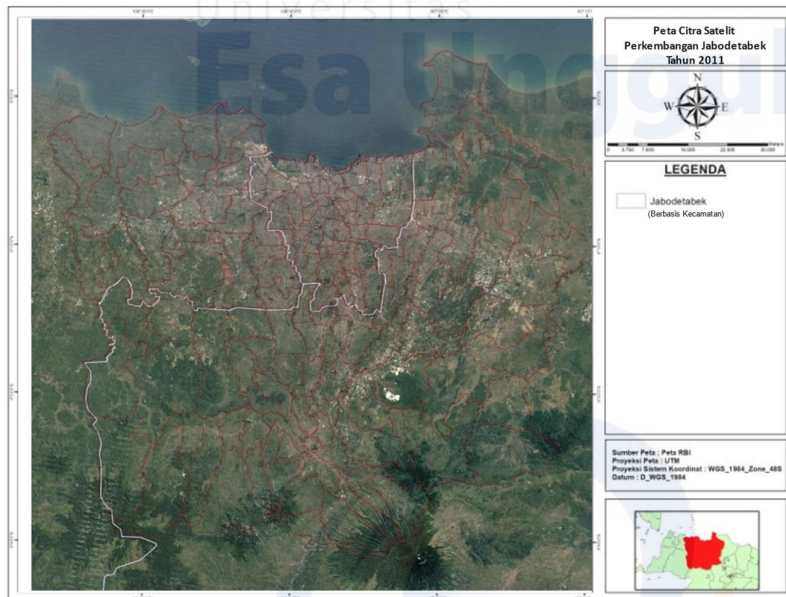
Wilayah Administrasi JABODETABEK

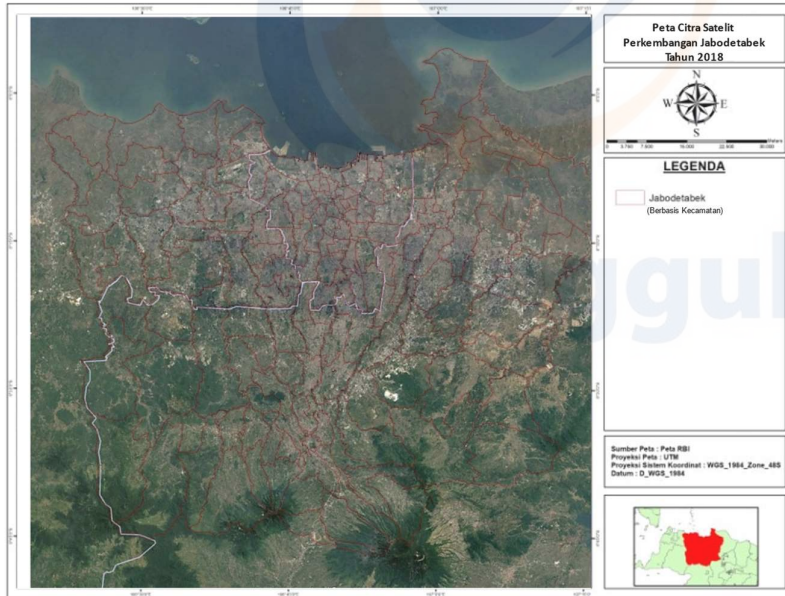


Gambar 5.2.

**Wilayah Administrasi JABODETABEK
berdasarkan Wilayah Administrasi Kecamatan**

Pada penelitian ini selain peta administrasi juga dilakukan pengumpulan beberapa peta, dengan sumber Citra Satelit perkembangan Jabodetabek pada tahun 2011 dan 2014 seperti terlihat pada Gambar 5.3. dan 5.4. berikut ini





Gambar 5.3.

Peta Citra Satelit Wilayah Studi JABODETABEK Tahun 2011, 2014, 2018

Peta tersebut akan digunakan untuk melakukan validasi stadia perkembangan di wilayah studi dengan melakukan overlay dengan hasil analisis multivariat berdasarkan data Potensi Desa di wilayah studi.

5.2. Pengolahan Data untuk Multivariat di Wilayah Penelitian

5.2.1. Jenis Data yang Digunakan

Percobaan pengolahan data multivariat di JABODETABEK dilakukan pada data tahun 2011, sedang untuk wilayah Kabupaten Bogor dilakukan untuk dua periode waktu, yaitu tahun 2011 dan 2014. Pada kedua tahun tersebut data bersumber dari Potensi Desa (PODES) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) cukup lengkap, sehingga memudahkan dalam melakukan proses *running* program untuk metode analisis Analisa factor dan Analisa cluster. Program yang digunakan adalah SPSS. Selanjutnya hasilnya digambarkan berdasarkan peta administrasi desa yang tersedia. Maka akan terlihat pengembangan wilayah sebagai stadia pengembangan wilayah Kabupaten Bogor.

Adapun data tahun 2011, 2014 dan 2017 yang dipilih adalah seperti terlihat pada **Tabel 5.1.** sebagai berikut:

Tabel 5.1. Data Potensi Desa yang digunakan untuk analisis Multivariate Tahun 2011, 2014 dan 2017 di Wilayah Studi

NO	NO DATA PODES	JENIS DATA
1	101	Provinsi
2	102	Kabupaten
3	103	Kecamatan
4	104	Desa
5	401	a. Jumlah penduduk laki-laki
6		b. Jumlah penduduk perempuan
7		c. Jumlah keluarga
8		d. Jumlah Keluarga pertanian
9	701	a. TK/ sederajat
10		b. SD/ Sederajat
11		c. SMP/ Sederajat
12		d. SMU/ Sederajat
13		e. SMK/ Sederajat
14		f. Akademi/ Perguruan Tinggi Sederajat
15		h. Pondok Pesantren
16		i. Madrasah Diniyah
17		j. Seminari/ sejenisnya
18	704	a. Rumah Sakit
19		b. Rumah Sakit bersalin
20		c. Poliklinik/ Balai Pengobatan
21		d. Puskesmas
22		e. Puskesmas Pembantu
23		j. Posyandu
24		k. Apotek
25		j. Toko khusus obat/ jamu
26	803	a. Masjid
27		b. Surau/ langar
28		c. Gereja Kristen
29		d. Gereja Katolik
30		e. Kapela
31		f. Pura
32		g. Vihara

33		h. Kelenteng
34	1207	Minimarket
35	1208	Warung
36	1209	kedai makanan
37	1210	Restoran
38	1211	Hotel
39	1212	Penginapan

Sumber : Pendataan Potensi Desa/Kelurahan 2011 dan 2014

5.2.2. Hasil Pengelompokkan Wilayah pada Wilayah JABODETABEK.

Jumlah Desa di JABODETABEK yang akan diolah berdasarkan data tahun 2011 adalah 1264 Desa. Hasil pengolahan data tahap pertama, yang mengelompokkan data fasilitas dalam kelompok cluster urban, peri urban dan rural dapat dilihat pada hasil running data desa di Jabodetabek dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 5.2. Hasil Running Program SPSS di Wilayah Studi Jabodetabek

Initial Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
VAR00002	.00	.00
VAR00003	.00	35.00
VAR00004	.00	8.00
VAR00005	.00	22.00
VAR00006	.00	1.00

Iteration History^a

Iteration	Change in Cluster Centers		
	1	2	3
1	7.172	17.315	13.733
2	.745	4.462	3.416
3	.519	2.482	1.923
4	.326	1.687	1.810
5	.252	1.254	.897
6	.173	.687	.320
7	.129	.678	1.416
8	.169	.714	.942

9	.115	.577	1.096
10	.090	.573	1.428

a. Iterations stopped because the maximum number of iterations was performed. Iterations failed to converge. The maximum absolute coordinate change for any center is 1.038. The current iteration is 10. The minimum distance between initial centers is 34.059.

Cluster Membership

Case Number	Cluster	Distance
1	2	5.072
2	2	12.545
3	2	4.643
4	2	8.474

Cluster Membership			Cluster Membership			Cluster Membership		
Case Number	Cluster	Distance	Case Number	Cluster	Distance	Case Number	Cluster	Distance
1	2	5,072	101	1	5,452	1000	1	6,271
2	2	12,545	102	1	5,508	1001	2	7,410
3	2	4,643	103	2	7,264	1002	2	5,545
4	2	8,474	104	3	9,707	1003	1	5,505
5	2	5,225	105	2	10,744	1004	2	3,910
6	2	4,865	106	3	6,975	1005	1	8,060
7	2	4,181	107	2	7,275	1006	1	1,657
8	2	6,352	108	2	7,734	1007	1	6,149
9	2	5,077	109	2	6,104	1008	1	3,223
10	2	4,588	110	3	11,075	1009	1	6,166
11	2	6,847	111	3	7,340	1010	1	2,928
12	3	6,439	112	3	13,184	1011	1	2,681
13	2	10,324	113	3	16,233	1012	1	5,670
14	2	4,617	114	2	5,454	1013	3	10,479
15	2	9,903	115	2	5,561	1014	2	5,841
16	3	5,739	116	2	11,163	1015	3	9,847
17	2	5,051	117	1	2,377	1016	1	6,038
18	2	4,012	118	2	9,376	1017	2	6,425
19	3	9,587	119	2	5,270	1018	2	13,751
20	2	4,280	120	2	6,285	1019	2	9,442
21	2	4,271	121	2	3,898	1020	2	8,532
22	2	5,100	122	3	5,865	1021	1	3,914
23	2	6,726	123	3	14,105	1022	2	5,734
24	3	7,550	124	2	5,015	1023	1	4,792

25	2	9,424	125	2	5,237	1024	1	2,816
26	2	6,108	126	1	1,878	1025	2	6,824
27	2	4,291	127	2	8,046	1026	1	5,207
28	2	10,369	128	1	3,537	1027	1	2,650
29	3	8,407	129	2	12,484	1028	2	8,279
30	2	5,860	130	2	9,739	1029	3	11,392
31	2	4,946	131	1	5,171	1030	2	5,997
32	1	5,456	132	2	4,025	1031	2	4,644
33	1	5,186	133	1	5,177	1032	1	4,608
34	1	5,370	134	2	6,478	1033	1	4,020
35	2	5,601	135	2	4,711	1034	1	6,533
36	1	3,920	136	1	2,990	1035	1	3,969
37	1	2,361	137	1	2,028	1036	2	7,097
38	1	1,978	138	2	6,383	1037	2	6,317
39	1	4,384	139	2	9,153	1038	2	7,003
40	2	3,978	140	1	2,810	1039	2	4,339
41	2	8,217	141	2	7,738	1040	2	6,832
42	2	3,631	142	1	3,083	1041	3	10,036
43	2	3,705	143	2	8,629	1042	2	5,156
44	1	1,880	144	2	8,862	1043	2	5,948
45	2	2,934	145	1	7,774	1044	1	3,404
46	2	5,370	146	1	2,643	1045	2	4,122
47	2	3,598	147	1	3,297	1046	1	1,967
48	2	3,366	148	1	4,273	1047	2	8,857
49	2	5,669	149	2	13,631	1048	2	10,630
50	1	2,329	150	1	3,590	1049	3	7,931
51	2	4,223	151	1	6,890	1050	2	3,929
52	2	3,409	152	1	2,435	1051	1	1,281
53	2	5,124	153	2	4,959	1052	1	4,929
54	2	3,490	154	2	8,135	1053	1	2,611
55	2	4,762	155	2	9,347	1054	1	4,133
56	1	3,517	156	2	10,321	1055	2	5,186
57	2	6,727	157	2	4,457	1056	1	4,607
58	1	4,822	158	1	6,938	1057	1	3,684
59	1	2,899	159	2	5,433	1058	1	3,870
60	1	3,784	160	1	4,208	1059	2	6,030
61	1	2,012	161	2	10,424	1060	2	5,749
62	2	8,126	162	2	10,385	1061	2	7,629
63	1	5,638	163	2	10,809	1062	1	4,362
64	1	2,734	164	2	5,122	1063	1	2,946
65	1	3,528	165	1	8,363			
66	2	10,842	166	1	1,875			
67	2	5,671	167	2	4,227			
68	1	7,064	168	1	3,779			
69	2	7,760	169	2	6,713			
70	2	6,426	170	1	4,247			
71	2	7,449	171	1	4,783			
72	2	9,324	172	1	3,509			
73	2	14,580	173	2	6,974			
74	2	7,785	174	2	5,229			
75	2	5,196	175	2	4,581			

76	2	5,321	176	2	6,535		
77	2	4,177	177	1	5,312		
78	1	7,941	178	2	8,789		
79	2	3,987	179	1	4,849		
80	1	5,976	180	2	8,325		
81	1	6,507	181	2	4,036		
82	1	4,932	182	1	7,846		
83	3	7,694	183	2	5,410		
84	2	5,239	184	2	10,401		
85	2	4,206	185	2	9,280		
86	2	8,925	186	2	6,740		
87	2	9,092	187	2	8,129		
88	2	4,895	188	2	10,437		
89	2	7,870	189	2	3,896		
90	3	6,378	190	2	9,561		
91	2	6,013	191	1	3,158		
92	2	3,989	192	1	3,949		
93	3	10,925	193	1	4,938		
94	2	5,557	194	1	5,483		
95	2	9,856	195	1	2,431		
96	2	5,245	196	2	5,847		
97	2	6,900	197	2	6,125		
98	3	8,330	198	2	4,095		
99	2	12,703	199	2	7,509		
100	2	3,507	200	2	4,664		

Sumber: Hasil running Program SPSS

Catatan : Data tidak ditampilkan secara keseluruhan.

Number of Cases in each

Cluster	
Cluster	1 730.000
	2 268.000
	3 65.000
Valid	1063.000
Missing	.000

5.2.3. Hasil Pengelompokan di Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2011, 2014 dan 2017.

Selanjutnya proses pengolahan data untuk penentuan wilayah urban, peri urban dan rural dilakukan pada desa-desa di Kabupaten Bogor pada tahun 2011, 2014 dan 2017.

Dengan jumlah desa 435 desa/kelurahan dan dibantu program SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

5.3. Cluster Membership Kabupaten Bogor Tahun 2011

Case Number	Kecamatan	Nama Desa	Cluster	Tipologi
1	NANGGUNG	MALASARI	2	Rural
2	NANGGUNG	BANTAR K	2	Rural
3	NANGGUNG	CISARUA	2	Rural
4	NANGGUNG	CURUG BI	2	Rural
5	NANGGUNG	NANGGUNG	2	Rural
6	NANGGUNG	PANGKAL	2	Rural
7	NANGGUNG	SUKALUYU	2	Rural
8	NANGGUNG	HAMBARO	2	Rural
9	NANGGUNG	KALONG L	2	Rural
10	NANGGUNG	PARAKAN	2	Rural
11	LEUWILIANG	PURASARI	2	Rural
12	LEUWILIANG	PURASEDA	2	Rural
13	LEUWILIANG	KARYASAR	2	Rural
14	LEUWILIANG	PABANGBO	2	Rural
15	LEUWILIANG	KARACAK	2	Rural
16	LEUWILIANG	BARENGKO	1	Peri Urban
17	LEUWILIANG	CIBEBER	2	Rural
18	LEUWILIANG	CIBEBER	1	Peri Urban
19	LEUWILIANG	LEUWIMEK	1	Peri Urban
20	LEUWILIANG	LEUWILIA	1	Peri Urban
21	LEUWILIANG	KAREHKEL	2	Rural
22	LEUWISADENG	WANGUN J	2	Rural
23	LEUWISADENG	SADENGKO	2	Rural
24	LEUWISADENG	LEUWISAD	2	Rural
25	LEUWISADENG	SIBANTEN	2	Rural
26	LEUWISADENG	BABAKAN	2	Rural
27	LEUWISADENG	SADENG	2	Rural
28	LEUWISADENG	KALONG I	2	Rural
29	LEUWISADENG	KALONG I	2	Rural
30	PAMIJAHAN	CIBUNIAN	2	Rural
31	PAMIJAHAN	PURWABAK	2	Rural
32	PAMIJAHAN	CIASMARA	2	Rural
33	PAMIJAHAN	CIASIHAN	2	Rural
34	PAMIJAHAN	GUNUNG S	2	Rural
35	PAMIJAHAN	GUNUNG B	2	Rural
36	PAMIJAHAN	GUNUNG B	2	Rural
37	PAMIJAHAN	CIBENING	1	Peri Urban

38	PAMIJAHAN	GUNUNG P	2	Rural
39	PAMIJAHAN	CIBITUNG	2	Rural
40	PAMIJAHAN	CIBITUNG	2	Rural
41	PAMIJAHAN	PAMIJAH	2	Rural
42	PAMIJAHAN	PASAREAN	2	Rural
43	PAMIJAHAN	GUNUNG M	1	Peri Urban
44	PAMIJAHAN	CIMAYANG	2	Rural
45	CIBUNGBULANG	SITU UDI	2	Rural
46	CIBUNGBULANG	SITU ILI	1	Peri Urban
47	CIBUNGBULANG	CIBATOK	2	Rural
48	CIBUNGBULANG	CIARUTEN	2	Rural
49	CIBUNGBULANG	CIBATOK	2	Rural
50	CIBUNGBULANG	SUKAMAJU	2	Rural
51	CIBUNGBULANG	CEPLANG	1	Peri Urban
52	CIBUNGBULANG	GALUGA	2	Rural
53	CIBUNGBULANG	DUKUH	2	Rural
54	CIBUNGBULANG	CIMANGGU	2	Rural
55	CIBUNGBULANG	CIMANGGU	2	Rural
56	CIBUNGBULANG	GIRIMULY	1	Peri Urban
57	CIBUNGBULANG	LEUWEUNG	2	Rural
58	CIBUNGBULANG	CIARUTEN	2	Rural
59	CIBUNGBULANG	CIJUJUNG	2	Rural
60	CIAMPEA	CIAMPEA	2	Rural
61	CIAMPEA	CINANGKA	2	Rural
62	CIAMPEA	CIBUNTU	2	Rural
63	CIAMPEA	CICADAS	2	Rural
64	CIAMPEA	TEGAL WA	2	Rural
65	CIAMPEA	BOJONG J	2	Rural
66	CIAMPEA	CIHIDEUN	2	Rural
67	CIAMPEA	CIHIDEUN	2	Rural
68	CIAMPEA	CIBANTEN	2	Rural
69	CIAMPEA	BOJONG R	1	Peri Urban
70	CIAMPEA	CIBADAK	2	Rural
71	CIAMPEA	BENTENG	2	Rural
72	CIAMPEA	CIAMPEA	2	Rural
73	TENJOLAYA	TAPOS 1	2	Rural
74	TENJOLAYA	GUNUNG M	2	Rural
75	TENJOLAYA	TAPOS 2	2	Rural
76	TENJOLAYA	SITU DAU	2	Rural
77	TENJOLAYA	CIBITUNG	2	Rural
78	TENJOLAYA	CINANGNE	2	Rural
79	DRAMAGA	PURWASAR	2	Rural
80	DRAMAGA	PETIR	2	Rural
81	DRAMAGA	SUKADAMA	2	Rural

82	DRAMAGA	SUKAWENI	2	Rural
83	DRAMAGA	NEGLASAR	2	Rural
84	DRAMAGA	SINAR SA	2	Rural
85	DRAMAGA	CIHERANG	2	Rural
86	DRAMAGA	DRAMAGA	2	Rural
87	DRAMAGA	BABAKAN	1	Peri Urban
88	DRAMAGA	CIKARAWA	2	Rural
89	CIOMAS	KOTA BAT	2	Rural
90	CIOMAS	MEKARJAY	2	Rural
91	CIOMAS	PARAKAN	2	Rural
92	CIOMAS	CIOMAS	2	Rural
93	CIOMAS	PAGELARA	2	Rural
94	CIOMAS	SUKAMAKM	2	Rural
95	CIOMAS	CIAPUS	2	Rural
96	CIOMAS	SUKAHARJ	2	Rural
97	CIOMAS	PADASUKA	2	Rural
98	CIOMAS	CIOMAS R	2	Rural
99	CIOMAS	LALADON	1	Peri Urban
100	TAMANSARI	SUKAJADI	2	Rural
101	TAMANSARI	SUKALUYU	2	Rural
102	TAMANSARI	SUKAJAYA	2	Rural
103	TAMANSARI	SUKARESM	2	Rural
104	TAMANSARI	PASIR EU	2	Rural
105	TAMANSARI	TAMAN SA	2	Rural
106	TAMANSARI	SUKAMANT	2	Rural
107	TAMANSARI	SIRNAGAL	2	Rural
108	CIJERUK	WARUNG M	2	Rural
109	CIJERUK	CIJERUK	2	Rural
110	CIJERUK	CIPELANG	2	Rural
111	CIJERUK	CIBALUNG	2	Rural
112	CIJERUK	CIPICUNG	2	Rural
113	CIJERUK	TANJUNG	2	Rural
114	CIJERUK	TAJUR HA	2	Rural
115	CIJERUK	PALASARI	2	Rural
116	CIJERUK	SUKAHARJ	2	Rural
117	CIGOMBONG	TUGU JAY	2	Rural
118	CIGOMBONG	CIGOMBON	1	Peri Urban
119	CIGOMBONG	WATES JA	2	Rural
120	CIGOMBONG	SROGOL	2	Rural
121	CIGOMBONG	CIBURUY	1	Peri Urban
122	CIGOMBONG	CISALADA	2	Rural
123	CIGOMBONG	PASIR JA	2	Rural
124	CIGOMBONG	CIBURAYU	2	Rural
125	CIGOMBONG	CIADEG	2	Rural

126	CARINGIN	PASIR BU	2	Rural
127	CARINGIN	CINAGARA	2	Rural
128	CARINGIN	TANGKIL	2	Rural
129	CARINGIN	PASIR MU	2	Rural
130	CARINGIN	MUARA JA	2	Rural
131	CARINGIN	CARINGIN	2	Rural
132	CARINGIN	LEMAH DU	2	Rural
133	CARINGIN	CIMANDE	2	Rural
134	CARINGIN	PANCAWAT	2	Rural
135	CARINGIN	CIDERUM	2	Rural
136	CARINGIN	CIHERANG	2	Rural
137	CARINGIN	CIMANDE	2	Rural
138	CIAWI	CILEUNGS	2	Rural
139	CIAWI	CITAPEN	2	Rural
140	CIAWI	CIBEDUG	2	Rural
141	CIAWI	BOJONG M	2	Rural
142	CIAWI	JAMBU LU	2	Rural
143	CIAWI	BANJAR S	2	Rural
144	CIAWI	BANJAR W	2	Rural
145	CIAWI	BITUNG S	2	Rural
146	CIAWI	TELUK PI	2	Rural
147	CIAWI	BANJAR W	2	Rural
148	CIAWI	CIAWI	1	Peri Urban
149	CIAWI	BENDUNGA	2	Rural
150	CIAWI	PANDANSA	2	Rural
151	CISARUA	CITEKO	2	Rural
152	CISARUA	CIBEUREU	2	Rural
153	CISARUA	TUGU SEL	2	Rural
154	CISARUA	TUGU UTA	2	Rural
155	CISARUA	BATU LAY	2	Rural
156	CISARUA	CISARUA	2	Rural
157	CISARUA	KOPO	2	Rural
158	CISARUA	LEUWIMAL	2	Rural
159	CISARUA	JOGJOGAN	1	Peri Urban
160	CISARUA	CILEMBER	2	Rural
161	MEGAMENDUNG	SUKARESM	2	Rural
162	MEGAMENDUNG	SUKAGALI	2	Rural
163	MEGAMENDUNG	KUTA	2	Rural
164	MEGAMENDUNG	SUKAKARY	2	Rural
165	MEGAMENDUNG	SUKAMANA	2	Rural
166	MEGAMENDUNG	SUKAMAJU	2	Rural
167	MEGAMENDUNG	SUKAMAHI	2	Rural
168	MEGAMENDUNG	GADOG	2	Rural
169	MEGAMENDUNG	CIPAYUNG	2	Rural

170	MEGAMENDUNG	CIPAYUNG	2	Rural
171	MEGAMENDUNG	MEGAMEND	2	Rural
172	SUKARAJA	CIBANON	2	Rural
173	SUKARAJA	GUNUNG G	2	Rural
174	SUKARAJA	NAGRAK	2	Rural
175	SUKARAJA	SUKATANI	2	Rural
176	SUKARAJA	SUKARAJA	1	Peri Urban
177	SUKARAJA	CIKEAS	2	Rural
178	SUKARAJA	CADAS NG	2	Rural
179	SUKARAJA	PASIRLAJ	2	Rural
180	SUKARAJA	CIJUJUNG	2	Rural
181	SUKARAJA	CIMANDAL	2	Rural
182	SUKARAJA	PASIR JA	2	Rural
183	SUKARAJA	CILEBUT	2	Rural
184	SUKARAJA	CILEBUT	2	Rural
185	BABAKAN MADANG	CIJAYANT	2	Rural
186	BABAKAN MADANG	BOJONG K	2	Rural
187	BABAKAN MADANG	KARANG T	2	Rural
188	BABAKAN MADANG	SUMUR BA	2	Rural
189	BABAKAN MADANG	BABAKAN	1	Peri Urban
190	BABAKAN MADANG	CITARING	2	Rural
191	BABAKAN MADANG	CIPAMBUA	2	Rural
192	BABAKAN MADANG	KADUMANG	2	Rural
193	BABAKAN MADANG	SENTUL	2	Rural
194	SUKAMAKMUR	SUKAWANG	2	Rural
195	SUKAMAKMUR	SUKAHARJ	2	Rural
196	SUKAMAKMUR	WARGAJAY	2	Rural
197	SUKAMAKMUR	SIRNAJAY	2	Rural
198	SUKAMAKMUR	SUKAMULY	2	Rural
199	SUKAMAKMUR	SUKAMAKM	2	Rural
200	SUKAMAKMUR	CIBADAK	2	Rural
201	SUKAMAKMUR	PABUARAN	2	Rural
202	SUKAMAKMUR	SUKADAMA	2	Rural
203	SUKAMAKMUR	SUKARESM	2	Rural
204	CARIU	KARYA ME	2	Rural
205	CARIU	BANTAR K	2	Rural
206	CARIU	CIKUTAMA	2	Rural
207	CARIU	CIBATU T	2	Rural
208	CARIU	MEKARWAN	2	Rural
209	CARIU	TEGAL PA	2	Rural
210	CARIU	CARIU	1	Peri Urban
211	CARIU	KUTA MEK	2	Rural
212	CARIU	SUKAJADI	2	Rural
213	CARIU	BABAKAN	2	Rural

214	TANJUNGSARI	CIBADAK	2	Rural
215	TANJUNGSARI	TANJUNG	2	Rural
216	TANJUNGSARI	SINARSAR	2	Rural
217	TANJUNGSARI	SINARRAS	2	Rural
218	TANJUNGSARI	BUANAJAY	2	Rural
219	TANJUNGSARI	ANTAJAYA	2	Rural
220	TANJUNGSARI	PASIR TA	2	Rural
221	TANJUNGSARI	TANJUNG	2	Rural
222	TANJUNGSARI	SUKARASA	2	Rural
223	TANJUNGSARI	SELAWANG	2	Rural
224	JONGGOL	SUKAJAYA	2	Rural
225	JONGGOL	SUKANEGA	2	Rural
226	JONGGOL	CIBODAS	2	Rural
227	JONGGOL	SINGASAR	2	Rural
228	JONGGOL	SINGAJAY	2	Rural
229	JONGGOL	SUKASIRN	2	Rural
230	JONGGOL	BALEKAMB	2	Rural
231	JONGGOL	BENDUNGA	2	Rural
232	JONGGOL	SIRNAGAL	2	Rural
233	JONGGOL	JONGGOL	2	Rural
234	JONGGOL	SUKAMAJU	2	Rural
235	JONGGOL	SUKAMANA	2	Rural
236	JONGGOL	WENINGGA	2	Rural
237	JONGGOL	SUKAGALI	2	Rural
238	CILEUNGI	DAYEUH	2	Rural
239	CILEUNGI	MAMPIR	2	Rural
240	CILEUNGI	SETU SAR	2	Rural
241	CILEUNGI	CIPEUCAN	2	Rural
242	CILEUNGI	JATISARI	2	Rural
243	CILEUNGI	GANDOANG	2	Rural
244	CILEUNGI	MEKARSAR	2	Rural
245	CILEUNGI	CILEUNGS	2	Rural
246	CILEUNGI	CILEUNGS	1	Peri Urban
247	CILEUNGI	LIMUS NU	2	Rural
248	CILEUNGI	PASIR AN	2	Rural
249	CILEUNGI	CIPENJO	2	Rural
250	KELAPA NUNGGAL	LEUWIKAR	2	Rural
251	KELAPA NUNGGAL	LULUT	2	Rural
252	KELAPA NUNGGAL	BANTAR J	2	Rural
253	KELAPA NUNGGAL	NAMBO	2	Rural
254	KELAPA NUNGGAL	KEMBANG	2	Rural
255	KELAPA NUNGGAL	KELAPA N	2	Rural
256	KELAPA NUNGGAL	LIGARLUK	2	Rural
257	KELAPA NUNGGAL	BOJONG	2	Rural

258	KELAPA NUNGGAL	CIKAHURI	2	Rural
259	GUNUNG PUTRI	KARANGGA	2	Rural
260	GUNUNG PUTRI	GUNUNG P	2	Rural
261	GUNUNG PUTRI	TLAJUNG	2	Rural
262	GUNUNG PUTRI	BOJONG N	2	Rural
263	GUNUNG PUTRI	CICADAS	2	Rural
264	GUNUNG PUTRI	WANAHERA	2	Rural
265	GUNUNG PUTRI	CIKEAS U	2	Rural
266	GUNUNG PUTRI	NAGRAK	1	Peri Urban
267	GUNUNG PUTRI	CIANGSAN	1	Peri Urban
268	GUNUNG PUTRI	BOJONG K	2	Rural
269	CITEUREUP	TANGKIL	2	Rural
270	CITEUREUP	HAMBALAN	2	Rural
271	CITEUREUP	TAJUR	2	Rural
272	CITEUREUP	PASIR MU	2	Rural
273	CITEUREUP	SUKAHATI	2	Rural
274	CITEUREUP	LEUWINUT	2	Rural
275	CITEUREUP	SANJA	2	Rural
276	CITEUREUP	KARANG A	1	Peri Urban
277	CITEUREUP	KARANG A	2	Rural
278	CITEUREUP	TARIKOLO	2	Rural
279	CITEUREUP	GUNUNG S	2	Rural
280	CITEUREUP	CITEUREU	1	Peri Urban
281	CITEUREUP	PUSPANEG	2	Rural
282	CITEUREUP	PUSPASAR	2	Rural
283	CIBINONG	KARADENA	1	Peri Urban
284	CIBINONG	NANGGEWE	2	Rural
285	CIBINONG	NANGGEWE	2	Rural
286	CIBINONG	CIBINONG	2	Rural
287	CIBINONG	PAKANSAR	1	Peri Urban
288	CIBINONG	SUKAHATI	1	Peri Urban
289	CIBINONG	TENGAH	2	Rural
290	CIBINONG	PONDOK R	2	Rural
291	CIBINONG	HARAPAN	2	Rural
292	CIBINONG	PABUARAN	3	Urban
293	CIBINONG	CIRIMEKA	2	Rural
294	CIBINONG	CIRIUNG	1	Peri Urban
295	BOJONG GEDE	CIMANGGI	2	Rural
296	BOJONG GEDE	WARINGIN	2	Rural
297	BOJONG GEDE	KEDUNG W	2	Rural
298	BOJONG GEDE	BOJONG G	2	Rural
299	BOJONG GEDE	SUSUKAN	2	Rural
300	BOJONG GEDE	BOJONG B	2	Rural
301	BOJONG GEDE	RAWA PAN	2	Rural

302	BOJONG GEDE	PABUARAN	1	Peri Urban
303	BOJONG GEDE	RAGAJAYA	2	Rural
304	TAJUR HALANG	TONJONG	2	Rural
305	TAJUR HALANG	TAJUR HA	2	Rural
306	TAJUR HALANG	SUKMAJAY	2	Rural
307	TAJUR HALANG	NANGGERA	2	Rural
308	TAJUR HALANG	SASAK PA	2	Rural
309	TAJUR HALANG	KALISURE	2	Rural
310	TAJUR HALANG	CITAYAM	2	Rural
311	KEMANG	SEMPLAK	2	Rural
312	KEMANG	ATANG SE	2	Rural
313	KEMANG	PARAKAN	1	Peri Urban
314	KEMANG	BOJONG	2	Rural
315	KEMANG	KEMANG	2	Rural
316	KEMANG	PABUARAN	2	Rural
317	KEMANG	TEGAL	2	Rural
318	KEMANG	PONDOK U	1	Peri Urban
319	KEMANG	JAMPANG	1	Peri Urban
320	RANCA BUNGUR	MEKARSAR	2	Rural
321	RANCA BUNGUR	RANCA BU	2	Rural
322	RANCA BUNGUR	PASIR GA	2	Rural
323	RANCA BUNGUR	BANTARJA	2	Rural
324	RANCA BUNGUR	BANTAR S	1	Peri Urban
325	RANCA BUNGUR	CANDALI	2	Rural
326	RANCA BUNGUR	CIMULANG	2	Rural
327	PARUNG	IWUL	2	Rural
328	PARUNG	JABON ME	2	Rural
329	PARUNG	PAMAGER	2	Rural
330	PARUNG	PARUNG	2	Rural
331	PARUNG	WARU	2	Rural
332	PARUNG	WARUJAYA	2	Rural
333	PARUNG	BOJONG S	2	Rural
334	PARUNG	BOJONG I	2	Rural
335	PARUNG	COGREG	2	Rural
336	CISEENG	KARIHKIL	2	Rural
337	CISEENG	CIBEUTEU	2	Rural
338	CISEENG	BABAKAN	1	Peri Urban
339	CISEENG	PUTAT NU	1	Peri Urban
340	CISEENG	CIBEUTEU	2	Rural
341	CISEENG	CIBENTAN	1	Peri Urban
342	CISEENG	PARIGI M	2	Rural
343	CISEENG	CISEENG	2	Rural
344	CISEENG	CIHOWE	2	Rural
345	CISEENG	KURIPAN	2	Rural

346	GUNUNG SINDUR	JAMPANG	2	Rural
347	GUNUNG SINDUR	CIBADUNG	2	Rural
348	GUNUNG SINDUR	CIBINONG	2	Rural
349	GUNUNG SINDUR	CIDOKOM	2	Rural
350	GUNUNG SINDUR	PADURENA	2	Rural
351	GUNUNG SINDUR	CURUG	2	Rural
352	GUNUNG SINDUR	RAWAKALO	2	Rural
353	GUNUNG SINDUR	PENGASIN	2	Rural
354	GUNUNG SINDUR	GUNUNG S	2	Rural
355	GUNUNG SINDUR	PABUARAN	2	Rural
356	RUMPIN	LEUWIBAT	2	Rural
357	RUMPIN	CIDOKOM	2	Rural
358	RUMPIN	GOBANG	2	Rural
359	RUMPIN	RABAK	2	Rural
360	RUMPIN	CIBODAS	2	Rural
361	RUMPIN	KAMPUNG	2	Rural
362	RUMPIN	RUMPIN	2	Rural
363	RUMPIN	CIPINANG	2	Rural
364	RUMPIN	SUKASARI	2	Rural
365	RUMPIN	KERTAJAY	2	Rural
366	RUMPIN	TAMAN SA	2	Rural
367	RUMPIN	SUKAMULY	2	Rural
368	RUMPIN	MEKAR SA	2	Rural
369	CIGUDEG	SUKARAKS	2	Rural
370	CIGUDEG	SUKAMAJU	2	Rural
371	CIGUDEG	CIGUDEG	2	Rural
372	CIGUDEG	BANYU RE	2	Rural
373	CIGUDEG	WARGAJAY	2	Rural
374	CIGUDEG	BUNAR	2	Rural
375	CIGUDEG	MEKARJAY	2	Rural
376	CIGUDEG	CINTAMAN	2	Rural
377	CIGUDEG	BANYU WA	2	Rural
378	CIGUDEG	BANYU AS	2	Rural
379	CIGUDEG	TEGALEGA	2	Rural
380	CIGUDEG	BATU JAJ	2	Rural
381	CIGUDEG	RENGASJA	2	Rural
382	CIGUDEG	BANGUNJA	2	Rural
383	CIGUDEG	ARGAPURA	2	Rural
384	SUKAJAYA	CISARUA	2	Rural
385	SUKAJAYA	KIARASAR	2	Rural
386	SUKAJAYA	KIARAPAN	2	Rural
387	SUKAJAYA	HARKATJA	2	Rural
388	SUKAJAYA	SUKAJAYA	2	Rural
389	SUKAJAYA	SIPAYUNG	2	Rural

390	SUKAJAYA	SUKAMULI	2	Rural
391	SUKAJAYA	PASIR MA	2	Rural
392	SUKAJAYA	CILEUKSA	2	Rural
393	JASINGA	PANGRADI	2	Rural
394	JASINGA	KALONGSA	2	Rural
395	JASINGA	SIPAK	2	Rural
396	JASINGA	PAMAGERS	2	Rural
397	JASINGA	JUGALA J	2	Rural
398	JASINGA	CURUG	2	Rural
399	JASINGA	TEGAL WA	2	Rural
400	JASINGA	KOLEANG	2	Rural
401	JASINGA	JASINGA	2	Rural
402	JASINGA	SETU	2	Rural
403	JASINGA	CIKOPOMA	2	Rural
404	JASINGA	NEGLASAR	2	Rural
405	JASINGA	BAGOANG	2	Rural
406	JASINGA	BARENGKO	2	Rural
407	JASINGA	PANGAUR	2	Rural
408	JASINGA	WIRAJAYA	2	Rural
409	TENJO	CIOMAS	2	Rural
410	TENJO	TAPOS	2	Rural
411	TENJO	BATOK	2	Rural
412	TENJO	BABAKAN	2	Rural
413	TENJO	BOJONG	2	Rural
414	TENJO	SINGABRA	2	Rural
415	TENJO	TENJO	1	Peri Urban
416	TENJO	CILAKU	2	Rural
417	TENJO	SINGABAN	2	Rural
418	PARUNG PANJANG	JAGABAYA	2	Rural
419	PARUNG PANJANG	GOROWONG	2	Rural
420	PARUNG PANJANG	DAGO	2	Rural
421	PARUNG PANJANG	CIKUDA	2	Rural
422	PARUNG PANJANG	PINGKU	2	Rural
423	PARUNG PANJANG	LUMPANG	2	Rural
424	PARUNG PANJANG	GINTUNG	2	Rural
425	PARUNG PANJANG	JAGABITA	2	Rural
426	PARUNG PANJANG	CIBUNAR	1	Peri Urban
427	PARUNG PANJANG	PARUNG P	1	Peri Urban
428	PARUNG PANJANG	KABASIRA	1	Peri Urban

Tabel 5.4. Cluster Membership Kabupaten Bogor Tahun 2014

Case Number	Kecamatan	Nama Desa	Cluster	Tipologi
1	NANGGUNG	MALASARI	2	Rural
2	NANGGUNG	BANTAR K	2	Rural
3	NANGGUNG	CISARUA	2	Rural
4	NANGGUNG	CURUG BI	2	Rural
5	NANGGUNG	NANGGUNG	2	Rural
6	NANGGUNG	PANGKAL	2	Rural
7	NANGGUNG	SUKALUYU	2	Rural
8	NANGGUNG	HAMBARO	2	Rural
9	NANGGUNG	KALONG L	2	Rural
10	NANGGUNG	PARAKAN	2	Rural
11	NANGGUNG	BATU TUL	2	Rural
12	LEUWILIANG	PURASARI	2	Rural
13	LEUWILIANG	PURASEDA	2	Rural
14	LEUWILIANG	KARYASAR	2	Rural
15	LEUWILIANG	PABANGBO	2	Rural
16	LEUWILIANG	KARACAK	2	Rural
17	LEUWILIANG	BARENGKO	2	Rural
18	LEUWILIANG	CIBEBER	2	Rural
19	LEUWILIANG	CIBEBER	2	Rural
20	LEUWILIANG	LEUWIMEK	2	Rural
21	LEUWILIANG	LEUWILIA	2	Rural
22	LEUWILIANG	KAREHKEL	2	Rural
23	LEUWISADENG	WANGUN J	2	Rural
24	LEUWISADENG	SADENGKO	2	Rural
25	LEUWISADENG	LEUWISAD	2	Rural
26	LEUWISADENG	SIBANTEN	2	Rural
27	LEUWISADENG	BABAKAN	2	Rural
28	LEUWISADENG	SADENG	2	Rural
29	LEUWISADENG	KALONG I	2	Rural
30	LEUWISADENG	KALONG I	2	Rural
31	PAMIJAHAN	CIBUNIAN	2	Rural
32	PAMIJAHAN	PURWABAK	2	Rural
33	PAMIJAHAN	CIASMARA	2	Rural
34	PAMIJAHAN	CIASIHAN	2	Rural
35	PAMIJAHAN	GUNUNG S	2	Rural
36	PAMIJAHAN	GUNUNG B	2	Rural
37	PAMIJAHAN	GUNUNG B	2	Rural
38	PAMIJAHAN	CIBENING	2	Rural
39	PAMIJAHAN	GUNUNG P	2	Rural
40	PAMIJAHAN	CIBITUNG	2	Rural
41	PAMIJAHAN	CIBITUNG	2	Rural

42	PAMIJAHAN	PAMIJAHAN	2	Rural
43	PAMIJAHAN	PASAREAN	2	Rural
44	PAMIJAHAN	GUNUNG M	2	Rural
45	PAMIJAHAN	CIMAYANG	2	Rural
46	CIBUNGBULANG	SITU UDI	2	Rural
47	CIBUNGBULANG	SITU ILI	2	Rural
48	CIBUNGBULANG	CIBATOK	2	Rural
49	CIBUNGBULANG	CIARUTEN	2	Rural
50	CIBUNGBULANG	CIBATOK	2	Rural
51	CIBUNGBULANG	SUKAMAJU	2	Rural
52	CIBUNGBULANG	CEMLANG	2	Rural
53	CIBUNGBULANG	GALUGA	2	Rural
54	CIBUNGBULANG	DUKUH	2	Rural
55	CIBUNGBULANG	CIMANGGU	2	Rural
56	CIBUNGBULANG	CIMANGGU	2	Rural
57	CIBUNGBULANG	GIRIMULY	2	Rural
58	CIBUNGBULANG	LEUWEUNG	2	Rural
59	CIBUNGBULANG	CIARUTEN	2	Rural
60	CIBUNGBULANG	CIJUJUNG	2	Rural
61	CIAMPEA	CIAMPEA	2	Rural
62	CIAMPEA	CINANGKA	2	Rural
63	CIAMPEA	CIBUNTU	2	Rural
64	CIAMPEA	CICADAS	2	Rural
65	CIAMPEA	TEGAL WA	2	Rural
66	CIAMPEA	BOJONG J	2	Rural
67	CIAMPEA	CIHIDEUN	2	Rural
68	CIAMPEA	CIHIDEUN	2	Rural
69	CIAMPEA	CIBANTEN	3	Urban
70	CIAMPEA	BOJONG R	2	Rural
71	CIAMPEA	CIBADAK	3	Urban
72	CIAMPEA	BENTENG	2	Rural
73	CIAMPEA	CIAMPEA	2	Rural
74	TENJOLAYA	TAPOS 1	2	Rural
75	TENJOLAYA	GUNUNG M	2	Rural
76	TENJOLAYA	TAPOS 2	2	Rural
77	TENJOLAYA	SITU DAU	2	Rural
78	TENJOLAYA	CIBITUNG	2	Rural
79	TENJOLAYA	CINANGNE	2	Rural
80	TENJOLAYA	GUNUNG M	2	Rural
81	DRAMAGA	PURWASAR	2	Rural
82	DRAMAGA	PETIR	2	Rural
83	DRAMAGA	SUKADAMA	2	Rural
84	DRAMAGA	SUKAWENI	2	Rural
85	DRAMAGA	NEGLASAR	2	Rural

86	DRAMAGA	SINAR SA	2	Rural
87	DRAMAGA	CIHERANG	3	Urban
88	DRAMAGA	DRAMAGA	3	Urban
89	DRAMAGA	BABAKAN	2	Rural
90	DRAMAGA	CIKARAWA	2	Rural
91	CIOMAS	KOTA BAT	3	Urban
92	CIOMAS	MEKARJAY	2	Rural
93	CIOMAS	PARAKAN	2	Rural
94	CIOMAS	CIOMAS	3	Urban
95	CIOMAS	PAGELARA	3	Urban
96	CIOMAS	SUKAMAKM	2	Rural
97	CIOMAS	CIAPUS	3	Urban
98	CIOMAS	SUKAHARJ	2	Rural
99	CIOMAS	PADASUKA	3	Urban
100	CIOMAS	CIOMAS R	3	Urban
101	CIOMAS	LALADON	2	Rural
102	TAMANSARI	SUKAJADI	2	Rural
103	TAMANSARI	SUKALUYU	2	Rural
104	TAMANSARI	SUKAJAYA	2	Rural
105	TAMANSARI	SUKARESM	2	Rural
106	TAMANSARI	PASIR EU	2	Rural
107	TAMANSARI	TAMAN SA	2	Rural
108	TAMANSARI	SUKAMANT	2	Rural
109	TAMANSARI	SIRNAGAL	2	Rural
110	CIJERUK	WARUNG M	2	Rural
111	CIJERUK	CIJERUK	2	Rural
112	CIJERUK	CIPELANG	2	Rural
113	CIJERUK	CIBALUNG	2	Rural
114	CIJERUK	CIPICUNG	2	Rural
115	CIJERUK	TANJUNG	2	Rural
116	CIJERUK	TAJUR HA	2	Rural
117	CIJERUK	PALASARI	2	Rural
118	CIJERUK	SUKAHARJ	2	Rural
119	CIGOMBONG	TUGU JAY	2	Rural
120	CIGOMBONG	CIGOMBON	3	Urban
121	CIGOMBONG	WATES JA	2	Rural
122	CIGOMBONG	SROGOL	2	Rural
123	CIGOMBONG	CIBURUY	2	Rural
124	CIGOMBONG	CISALADA	2	Rural
125	CIGOMBONG	PASIR JA	2	Rural
126	CIGOMBONG	CIBURAYU	2	Rural
127	CIGOMBONG	CIADEG	2	Rural
128	CARINGIN	PASIR BU	2	Rural
129	CARINGIN	CINAGARA	2	Rural

130	CARINGIN	TANGKIL	2	Rural
131	CARINGIN	PASIR MU	2	Rural
132	CARINGIN	MUARA JA	2	Rural
133	CARINGIN	CARINGIN	2	Rural
134	CARINGIN	LEMAH DU	2	Rural
135	CARINGIN	CIMANDE	2	Rural
136	CARINGIN	PANCAWAT	2	Rural
137	CARINGIN	CIDERUM	2	Rural
138	CARINGIN	CIHERANG	2	Rural
139	CARINGIN	CIMANDE	2	Rural
140	CIAWI	CILEUNGS	2	Rural
141	CIAWI	CITAPEN	2	Rural
142	CIAWI	CIBEDUG	2	Rural
143	CIAWI	BOJONG M	2	Rural
144	CIAWI	JAMBU LU	2	Rural
145	CIAWI	BANJAR S	2	Rural
146	CIAWI	BANJAR W	2	Rural
147	CIAWI	BITUNG S	2	Rural
148	CIAWI	TELUK PI	2	Rural
149	CIAWI	BANJAR W	2	Rural
150	CIAWI	CIAWI	2	Rural
151	CIAWI	BENDUNGA	2	Rural
152	CIAWI	PANDANSA	2	Rural
153	CISARUA	CITEKO	2	Rural
154	CISARUA	CIBEUREU	2	Rural
155	CISARUA	TUGU SEL	2	Rural
156	CISARUA	TUGU UTA	2	Rural
157	CISARUA	BATU LAY	2	Rural
158	CISARUA	CISARUA	2	Rural
159	CISARUA	KOPO	3	Urban
160	CISARUA	LEUWIMAL	2	Rural
161	CISARUA	JOGJOGAN	2	Rural
162	CISARUA	CILEMBER	2	Rural
163	MEGAMENDUNG	SUKARESM	2	Rural
164	MEGAMENDUNG	SUKAGALI	2	Rural
165	MEGAMENDUNG	KUTA	2	Rural
166	MEGAMENDUNG	SUKAKARY	2	Rural
167	MEGAMENDUNG	SUKAMANA	2	Rural
168	MEGAMENDUNG	SUKAMAJU	2	Rural
169	MEGAMENDUNG	SUKAMAHI	2	Rural
170	MEGAMENDUNG	GADOG	2	Rural
171	MEGAMENDUNG	CIPAYUNG	3	Urban
172	MEGAMENDUNG	CIPAYUNG	2	Rural
173	MEGAMENDUNG	MEGAMEND	2	Rural

174	MEGAMENDUNG	PASIR AN	2	Rural
175	SUKARAJA	CIBANON	2	Rural
176	SUKARAJA	GUNUNG G	2	Rural
177	SUKARAJA	NAGRAK	2	Rural
178	SUKARAJA	SUKATANI	2	Rural
179	SUKARAJA	SUKARAJA	2	Rural
180	SUKARAJA	CIKEAS	2	Rural
181	SUKARAJA	CADAS NG	2	Rural
182	SUKARAJA	PASIRLAJ	2	Rural
183	SUKARAJA	CIJUJUNG	3	Urban
184	SUKARAJA	CIMANDAL	3	Urban
185	SUKARAJA	PASIR JA	2	Rural
186	SUKARAJA	CILEBUT	3	Urban
187	SUKARAJA	CILEBUT	3	Urban
188	BABAKAN MADANG	CIJAYANT	2	Rural
189	BABAKAN MADANG	BOJONG K	2	Rural
190	BABAKAN MADANG	KARANG T	2	Rural
191	BABAKAN MADANG	SUMUR BA	2	Rural
192	BABAKAN MADANG	BABAKAN	2	Rural
193	BABAKAN MADANG	CITARING	2	Rural
194	BABAKAN MADANG	CIPAMBUA	2	Rural
195	BABAKAN MADANG	KADUMANG	2	Rural
196	BABAKAN MADANG	SENTUL	2	Rural
197	SUKAMAKMUR	SUKAWANG	2	Rural
198	SUKAMAKMUR	SUKAHARJ	2	Rural
199	SUKAMAKMUR	WARGAJAY	2	Rural
200	SUKAMAKMUR	SIRNAJAY	2	Rural
201	SUKAMAKMUR	SUKAMULY	2	Rural
202	SUKAMAKMUR	SUKAMAKM	2	Rural
203	SUKAMAKMUR	CIBADAK	2	Rural
204	SUKAMAKMUR	PABUARAN	2	Rural
205	SUKAMAKMUR	SUKADAMA	2	Rural
206	SUKAMAKMUR	SUKARESM	2	Rural
207	CARIU	KARYA ME	2	Rural
208	CARIU	BANTAR K	2	Rural
209	CARIU	CIKUTAMA	2	Rural

210	CARIU	CIBATU T	2	Rural
211	CARIU	MEKARWAN	2	Rural
212	CARIU	TEGAL PA	2	Rural
213	CARIU	CARIU	2	Rural
214	CARIU	KUTA MEK	2	Rural
215	CARIU	SUKAJADI	2	Rural
216	CARIU	BABAKAN	2	Rural
217	TANJUNGSARI	CIBADAK	2	Rural
218	TANJUNGSARI	TANJUNG	2	Rural
219	TANJUNGSARI	SINARSAR	2	Rural
220	TANJUNGSARI	SINARRAS	2	Rural
221	TANJUNGSARI	BUANAJAY	2	Rural
222	TANJUNGSARI	ANTAJAYA	2	Rural
223	TANJUNGSARI	PASIR TA	2	Rural
224	TANJUNGSARI	TANJUNG	2	Rural
225	TANJUNGSARI	SUKARASA	2	Rural
226	TANJUNGSARI	SELAWANG	2	Rural
227	JONGGOL	SUKAJAYA	2	Rural
228	JONGGOL	SUKANEGA	2	Rural
229	JONGGOL	CIBODAS	2	Rural
230	JONGGOL	SINGASAR	2	Rural
231	JONGGOL	SINGAJAY	3	Urban
232	JONGGOL	SUKASIRN	1	Peri Urban
233	JONGGOL	BALEKAMB	2	Rural
234	JONGGOL	BENDUNGA	2	Rural
235	JONGGOL	SIRNAGAL	2	Rural
236	JONGGOL	JONGGOL	2	Rural
237	JONGGOL	SUKAMAJU	3	Urban
238	JONGGOL	SUKAMANA	2	Rural
239	JONGGOL	WENINGGA	2	Rural
240	JONGGOL	SUKAGALI	2	Rural
241	CILEUNGS	DAYEUH	3	Urban
242	CILEUNGS	MAMPIR	2	Rural
243	CILEUNGS	SETU SAR	2	Rural
244	CILEUNGS	CIPEUCAN	2	Rural
245	CILEUNGS	JATISARI	2	Rural
246	CILEUNGS	GANDOANG	2	Rural
247	CILEUNGS	MEKARSAR	2	Rural
248	CILEUNGS	CILEUNGS	3	Urban
249	CILEUNGS	CILEUNGS	3	Urban
250	CILEUNGS	LIMUS NU	3	Urban
251	CILEUNGS	PASIR AN	3	Urban
252	CILEUNGS	CIPENJO	3	Urban

253	KELAPA NUNGGAL	LEUWIKAR	2	Rural
254	KELAPA NUNGGAL	LULUT	2	Rural
255	KELAPA NUNGGAL	BANTAR J	2	Rural
256	KELAPA NUNGGAL	NAMBO	2	Rural
257	KELAPA NUNGGAL	KEMBANG	2	Rural
258	KELAPA NUNGGAL	KELAPA N	3	Urban
259	KELAPA NUNGGAL	LIGARMUK	2	Rural
260	KELAPA NUNGGAL	BOJONG	3	Urban
261	KELAPA NUNGGAL	CIKAHURI	3	Urban
262	GUNUNG PUTRI	KARANGGA	3	Urban
263	GUNUNG PUTRI	GUNUNG P	3	Urban
264	GUNUNG PUTRI	TLAJUNG	3	Urban
265	GUNUNG PUTRI	BOJONG N	3	Urban
266	GUNUNG PUTRI	CICADAS	3	Urban
267	GUNUNG PUTRI	WANAHERA	3	Urban
268	GUNUNG PUTRI	CIKEAS U	2	Rural
269	GUNUNG PUTRI	NAGRAK	2	Rural
270	GUNUNG PUTRI	CIANGSAN	3	Urban
271	GUNUNG PUTRI	BOJONG K	3	Urban
272	CITEUREUP	TANGKIL	2	Rural
273	CITEUREUP	HAMBALAN	2	Rural
274	CITEUREUP	TAJUR	2	Rural
275	CITEUREUP	PASIR MU	2	Rural
276	CITEUREUP	SUKAHATI	2	Rural
277	CITEUREUP	LEUWINUT	2	Rural
278	CITEUREUP	SANJA	2	Rural
279	CITEUREUP	KARANG A	3	Urban
280	CITEUREUP	KARANG A	3	Urban
281	CITEUREUP	TARIKOLO	3	Urban
282	CITEUREUP	GUNUNG S	2	Rural
283	CITEUREUP	CITEUREU	2	Rural
284	CITEUREUP	PUSPANEG	3	Urban
285	CITEUREUP	PUSPASAR	3	Urban
286	CIBINONG	KARADENA	3	Urban
287	CIBINONG	NANGGEWE	3	Urban
288	CIBINONG	NANGGEWE	3	Urban

289	CIBINONG	CIBINONG	3	Urban
290	CIBINONG	PAKANSAR	3	Urban
291	CIBINONG	SUKAHATI	3	Urban
292	CIBINONG	TENGAH	2	Rural
293	CIBINONG	PONDOK R	3	Urban
294	CIBINONG	HARAPAN	3	Urban
295	CIBINONG	PABUARAN	3	Urban
296	CIBINONG	CIRIMEKA	2	Rural
297	CIBINONG	CIRIUNG	3	Urban
298	BOJONG GEDE	CIMANGGI	3	Urban
299	BOJONG GEDE	WARINGIN	2	Rural
300	BOJONG GEDE	KEDUNG W	3	Urban
301	BOJONG GEDE	BOJONG G	3	Urban
302	BOJONG GEDE	SUSUKAN	2	Rural
303	BOJONG GEDE	BOJONG B	3	Urban
304	BOJONG GEDE	RAWA PAN	3	Urban
305	BOJONG GEDE	PABUARAN	3	Urban
306	BOJONG GEDE	RAGAJAYA	3	Urban
307	TAJUR HALANG	TONJONG	2	Rural
308	TAJUR HALANG	TAJUR HA	3	Urban
309	TAJUR HALANG	SUKMAJAY	2	Rural
310	TAJUR HALANG	NANGGERA	2	Rural
311	TAJUR HALANG	SASAK PA	3	Urban
312	TAJUR HALANG	KALISURE	3	Urban
313	TAJUR HALANG	CITAYAM	2	Rural
314	KEMANG	SEMPLOK	2	Rural
315	KEMANG	ATANG SE	2	Rural
316	KEMANG	PARAKAN	2	Rural
317	KEMANG	BOJONG	2	Rural
318	KEMANG	KEMANG	2	Rural
319	KEMANG	PABUARAN	2	Rural
320	KEMANG	TEGAL	2	Rural
321	KEMANG	PONDOK U	2	Rural
322	KEMANG	JAMPANG	2	Rural
323	RANCA BUNGUR	MEKARSAR	2	Rural
324	RANCA BUNGUR	RANCA BU	2	Rural
325	RANCA BUNGUR	PASIR GA	2	Rural
326	RANCA BUNGUR	BANTARJA	3	Urban
327	RANCA BUNGUR	BANTAR S	2	Rural
328	RANCA BUNGUR	CANDALI	2	Rural
329	RANCA BUNGUR	CIMULANG	2	Rural
330	PARUNG	IWUL	2	Rural
331	PARUNG	JABON ME	2	Rural
332	PARUNG	PAMAGER	2	Rural

333	PARUNG	PARUNG	2	Rural
334	PARUNG	WARU	2	Rural
335	PARUNG	WARUJAYA	2	Rural
336	PARUNG	BOJONG S	2	Rural
337	PARUNG	BOJONG I	2	Rural
338	PARUNG	COGREG	3	Urban
339	CISEENG	KARIHKIL	2	Rural
340	CISEENG	CIBEUTEU	2	Rural
341	CISEENG	BABAKAN	2	Rural
342	CISEENG	PUTAT NU	2	Rural
343	CISEENG	CIBEUTEU	2	Rural
344	CISEENG	CIBENTAN	2	Rural
345	CISEENG	PARIGI M	2	Rural
346	CISEENG	CISEENG	2	Rural
347	CISEENG	CIHOWE	2	Rural
348	CISEENG	KURIPAN	2	Rural
349	GUNUNG SINDUR	JAMPANG	2	Rural
350	GUNUNG SINDUR	CIBADUNG	2	Rural
351	GUNUNG SINDUR	CIBINONG	2	Rural
352	GUNUNG SINDUR	CIDOKOM	2	Rural
353	GUNUNG SINDUR	PADURENA	2	Rural
354	GUNUNG SINDUR	CURUG	3	Urban
355	GUNUNG SINDUR	RAWAKALO	3	Urban
356	GUNUNG SINDUR	PENGASIN	2	Rural
357	GUNUNG SINDUR	GUNUNG S	2	Rural
358	GUNUNG SINDUR	PABUARAN	2	Rural
359	RUMPIN	LEUWIBAT	2	Rural
360	RUMPIN	CIDOKOM	2	Rural
361	RUMPIN	GOBANG	2	Rural
362	RUMPIN	RABAK	2	Rural
363	RUMPIN	CIBODAS	2	Rural
364	RUMPIN	KAMPUNG	2	Rural
365	RUMPIN	RUMPIN	2	Rural
366	RUMPIN	CIPINANG	2	Rural
367	RUMPIN	SUKASARI	2	Rural
368	RUMPIN	KERTAJAY	2	Rural
369	RUMPIN	TAMAN SA	2	Rural
370	RUMPIN	SUKAMULY	2	Rural
371	RUMPIN	MEKAR SA	2	Rural
372	RUMPIN	MEKARJAY	2	Rural
373	CIGUDEG	SUKARAKS	2	Rural
374	CIGUDEG	SUKAMAJU	2	Rural
375	CIGUDEG	CIGUDEG	2	Rural
376	CIGUDEG	BANYU RE	2	Rural

377	CIGUDEG	WARGAJAY	2	Rural
378	CIGUDEG	BUNAR	2	Rural
379	CIGUDEG	MEKARJAY	2	Rural
380	CIGUDEG	CINTAMAN	2	Rural
381	CIGUDEG	BANYU WA	2	Rural
382	CIGUDEG	BANYU AS	2	Rural
383	CIGUDEG	TEGALEGA	2	Rural
384	CIGUDEG	BATU JAJ	2	Rural
385	CIGUDEG	RENGASJA	2	Rural
386	CIGUDEG	BANGUNJA	2	Rural
387	CIGUDEG	ARGAPURA	2	Rural
388	SUKAJAYA	CISARUA	2	Rural
389	SUKAJAYA	KIARASAR	2	Rural
390	SUKAJAYA	KIARAPAN	2	Rural
391	SUKAJAYA	HARKATJA	2	Rural
392	SUKAJAYA	SUKAJAYA	2	Rural
393	SUKAJAYA	SIPAYUNG	2	Rural
394	SUKAJAYA	SUKAMULI	2	Rural
395	SUKAJAYA	PASIR MA	2	Rural
396	SUKAJAYA	CILEUKSA	2	Rural
397	SUKAJAYA	URUG	2	Rural
398	SUKAJAYA	JAYARAH	2	Rural
399	JASINGA	PANGRADI	2	Rural
400	JASINGA	KALONGSA	2	Rural
401	JASINGA	SIPAK	2	Rural
402	JASINGA	PAMAGERS	2	Rural
403	JASINGA	JUGALA J	2	Rural
404	JASINGA	CURUG	2	Rural
405	JASINGA	TEGAL WA	2	Rural
406	JASINGA	KOLEANG	2	Rural
407	JASINGA	JASINGA	2	Rural
408	JASINGA	SETU	2	Rural
409	JASINGA	CIKOPOMA	2	Rural
410	JASINGA	NEGLASAR	2	Rural
411	JASINGA	BAGOANG	2	Rural
412	JASINGA	BARENGKO	2	Rural
413	JASINGA	PANGAUR	2	Rural
414	JASINGA	WIRAJAYA	2	Rural
415	TENJO	CIOMAS	2	Rural
416	TENJO	TAPOS	2	Rural
417	TENJO	BATOK	2	Rural
418	TENJO	BABAKAN	2	Rural
419	TENJO	BOJONG	2	Rural
420	TENJO	SINGABRA	2	Rural

421	TENJO	TENJO	2	Rural
422	TENJO	CILAKU	2	Rural
423	TENJO	SINGABAN	2	Rural
424	PARUNG PANJANG	JAGABAYA	2	Rural
425	PARUNG PANJANG	GOROWONG	2	Rural
426	PARUNG PANJANG	DAGO	2	Rural
427	PARUNG PANJANG	CIKUDA	2	Rural
428	PARUNG PANJANG	PINGKU	2	Rural
429	PARUNG PANJANG	LUMPANG	2	Rural
430	PARUNG PANJANG	GINTUNG	2	Rural
431	PARUNG PANJANG	JAGABITA	2	Rural
432	PARUNG PANJANG	CIBUNAR	2	Rural
433	PARUNG PANJANG	PARUNG P	3	Urban
434	PARUNG PANJANG	KABASIRA	2	Rural

Tabel 5.5. Cluster Membership Kabupaten Bogor Tahun 2017

Case Number	Kecamatan	Nama Desa	Cluster	Tipologi
1	NANGGUNG	MALASARI	1	Urban
2	NANGGUNG	BANTAR K	1	Urban
3	NANGGUNG	CISARUA	1	Urban
4	NANGGUNG	CURUG BI	1	Urban
5	NANGGUNG	NANGGUNG	3	Rural
6	NANGGUNG	PANGKAL	3	Rural
7	NANGGUNG	SUKALUYU	3	Rural
8	NANGGUNG	HAMBARO	3	Rural
9	NANGGUNG	KALONG L	3	Rural
10	NANGGUNG	PARAKAN	3	Rural
11	NANGGUNG	BATU TUL	3	Rural
12	LEUWILIANG	PURASARI	1	Urban
13	LEUWILIANG	PURASEDA	1	Urban
14	LEUWILIANG	KARYASAR	3	Rural
15	LEUWILIANG	PABANGBO	3	Rural

16	LEUWILIANG	KARACAK	1	Urban
17	LEUWILIANG	BARENGKO	1	Urban
18	LEUWILIANG	CIBEBER	1	Urban
19	LEUWILIANG	CIBEBER	1	Urban
20	LEUWILIANG	LEUWIMEK	3	Rural
21	LEUWILIANG	LEUWILIA	2	Peri Urban
22	LEUWILIANG	KAREHKEL	1	Urban
23	LEUWISADENG	WANGUN J	3	Rural
24	LEUWISADENG	SADENGKO	1	Urban
25	LEUWISADENG	LEUWISAD	1	Urban
26	LEUWISADENG	SIBANTEN	1	Urban
27	LEUWISADENG	BABAKAN	3	Rural
28	LEUWISADENG	SADENG	1	Urban
29	LEUWISADENG	KALONG I	3	Rural
30	LEUWISADENG	KALONG I	3	Rural
31	PAMIJAHAN	CIBUNIAN	1	Urban
32	PAMIJAHAN	PURWABAK	3	Rural
33	PAMIJAHAN	CIASMARA	3	Rural
34	PAMIJAHAN	CIASIHAN	1	Urban
35	PAMIJAHAN	GUNUNG S	1	Urban
36	PAMIJAHAN	GUNUNG B	3	Rural
37	PAMIJAHAN	GUNUNG B	1	Urban
38	PAMIJAHAN	CIBENING	1	Urban
39	PAMIJAHAN	GUNUNG P	1	Urban
40	PAMIJAHAN	CIBITUNG	3	Rural
41	PAMIJAHAN	CIBITUNG	3	Rural
42	PAMIJAHAN	PAMIJAHA	1	Urban
43	PAMIJAHAN	PASAREAN	1	Urban
44	PAMIJAHAN	GUNUNG M	3	Rural
45	PAMIJAHAN	CIMAYANG	3	Rural
46	CIBUNGBULANG	SITU UDI	1	Urban
47	CIBUNGBULANG	SITU ILI	2	Peri Urban
48	CIBUNGBULANG	CIBATOK	3	Rural
49	CIBUNGBULANG	CIARUTEN	3	Rural
50	CIBUNGBULANG	CIBATOK	3	Rural
51	CIBUNGBULANG	SUKAMAJU	3	Rural
52	CIBUNGBULANG	CEMLANG	3	Rural
53	CIBUNGBULANG	GALUGA	3	Rural
54	CIBUNGBULANG	DUKUH	3	Rural
55	CIBUNGBULANG	CIMANGGU	3	Rural
56	CIBUNGBULANG	CIMANGGU	3	Rural
57	CIBUNGBULANG	GIRIMULY	3	Rural
58	CIBUNGBULANG	LEUWEUNG	3	Rural
59	CIBUNGBULANG	CIARUTEN	3	Rural

60	CIBUNGBULANG	CIJUJUNG	3	Rural
61	CIAMPEA	CIAMPEA	3	Rural
62	CIAMPEA	CINANGKA	1	Urban
63	CIAMPEA	CIBUNTU	1	Urban
64	CIAMPEA	CICADAS	3	Rural
65	CIAMPEA	TEGAL WA	3	Rural
66	CIAMPEA	BOJONG J	3	Rural
67	CIAMPEA	CIHIDEUN	3	Rural
68	CIAMPEA	CIHIDEUN	3	Rural
69	CIAMPEA	CIBANTEN	3	Rural
70	CIAMPEA	BOJONG R	3	Rural
71	CIAMPEA	CIBADAK	3	Rural
72	CIAMPEA	BENTENG	2	Peri Urban
73	CIAMPEA	CIAMPEA	3	Rural
74	TENJOLAYA	TAPOS 1	3	Rural
75	TENJOLAYA	GUNUNG M	3	Rural
76	TENJOLAYA	TAPOS 2	1	Urban
77	TENJOLAYA	SITU DAU	3	Rural
78	TENJOLAYA	CIBITUNG	1	Urban
79	TENJOLAYA	CINANGNE	3	Rural
80	TENJOLAYA	GUNUNG M	3	Rural
81	DRAMAGA	PURWASAR	3	Rural
82	DRAMAGA	PETIR	1	Urban
83	DRAMAGA	SUKADAMA	3	Rural
84	DRAMAGA	SUKAWENI	3	Rural
85	DRAMAGA	NEGLASAR	3	Rural
86	DRAMAGA	SINAR SA	3	Rural
87	DRAMAGA	CIHERANG	3	Rural
88	DRAMAGA	DRAMAGA	3	Rural
89	DRAMAGA	BABAKAN	3	Rural
90	DRAMAGA	CIKARAWA	3	Rural
91	CIOMAS	KOTA BAT	1	Urban
92	CIOMAS	MEKARJAY	3	Rural
93	CIOMAS	PARAKAN	3	Rural
94	CIOMAS	CIOMAS	3	Rural
95	CIOMAS	PAGELARA	1	Urban
96	CIOMAS	SUKAMAKM	1	Urban
97	CIOMAS	CIAPUS	3	Rural
98	CIOMAS	SUKAHARJ	3	Rural
99	CIOMAS	PADASUKA	3	Rural
100	CIOMAS	CIOMAS R	3	Rural
101	CIOMAS	LALADON	3	Rural
102	TAMANSARI	SUKAJADI	3	Rural
103	TAMANSARI	SUKALUYU	3	Rural

104	TAMANSARI	SUKAJAYA	3	Rural
105	TAMANSARI	SUKARESM	3	Rural
106	TAMANSARI	PASIR EU	3	Rural
107	TAMANSARI	TAMAN SA	1	Urban
108	TAMANSARI	SUKAMANT	1	Urban
109	TAMANSARI	SIRNAGAL	3	Rural
110	CIJERUK	WARUNG M	3	Rural
111	CIJERUK	CIJERUK	1	Urban
112	CIJERUK	CIPELANG	1	Urban
113	CIJERUK	CIBALUNG	1	Urban
114	CIJERUK	CIPICUNG	1	Urban
115	CIJERUK	TANJUNG	3	Rural
116	CIJERUK	TAJUR HA	3	Rural
117	CIJERUK	PALASARI	3	Rural
118	CIJERUK	SUKAHARJ	1	Urban
119	CIGOMBONG	TUGU JAY	1	Urban
120	CIGOMBONG	CIGOMBON	3	Rural
121	CIGOMBONG	WATES JA	1	Urban
122	CIGOMBONG	SROGOL	3	Rural
123	CIGOMBONG	CIBURUY	1	Urban
124	CIGOMBONG	CISALADA	3	Rural
125	CIGOMBONG	PASIR JA	1	Urban
126	CIGOMBONG	CIBURAYU	1	Urban
127	CIGOMBONG	CIADEG	3	Rural
128	CARINGIN	PASIR BU	3	Rural
129	CARINGIN	CINAGARA	1	Urban
130	CARINGIN	TANGKIL	3	Rural
131	CARINGIN	PASIR MU	3	Rural
132	CARINGIN	MUARA JA	3	Rural
133	CARINGIN	CARINGIN	1	Urban
134	CARINGIN	LEMAH DU	1	Urban
135	CARINGIN	CIMANDE	3	Rural
136	CARINGIN	PANCAWAT	1	Urban
137	CARINGIN	CIDERUM	1	Urban
138	CARINGIN	CIHERANG	1	Urban
139	CARINGIN	CIMANDE	3	Rural
140	CIAWI	CILEUNGS	3	Rural
141	CIAWI	CITAPEN	3	Rural
142	CIAWI	CIBEDUG	3	Rural
143	CIAWI	BOJONG M	3	Rural
144	CIAWI	JAMBU LU	3	Rural
145	CIAWI	BANJAR S	3	Rural
146	CIAWI	BANJAR W	3	Rural
147	CIAWI	BITUNG S	3	Rural

148	CIAWI	TELUK PI	3	Rural
149	CIAWI	BANJAR W	3	Rural
150	CIAWI	CIAWI	3	Rural
151	CIAWI	BENDUNGA	3	Rural
152	CIAWI	PANDANSA	3	Rural
153	CISARUA	CITEKO	3	Rural
154	CISARUA	CIBEUREU	1	Urban
155	CISARUA	TUGU SEL	1	Urban
156	CISARUA	TUGU UTA	1	Urban
157	CISARUA	BATU LAY	3	Rural
158	CISARUA	CISARUA	3	Rural
159	CISARUA	KOPO	1	Urban
160	CISARUA	LEUWIMAL	3	Rural
161	CISARUA	JOGJOGAN	3	Rural
162	CISARUA	CILEMBER	3	Rural
163	MEGAMENDUNG	SUKARESM	3	Rural
164	MEGAMENDUNG	SUKAGALI	3	Rural
165	MEGAMENDUNG	KUTA	2	Peri Urban
166	MEGAMENDUNG	SUKAKARY	3	Rural
167	MEGAMENDUNG	SUKAMANA	3	Rural
168	MEGAMENDUNG	SUKAMAJU	3	Rural
169	MEGAMENDUNG	SUKAMAHI	3	Rural
170	MEGAMENDUNG	GADOG	3	Rural
171	MEGAMENDUNG	CIPAYUNG	3	Rural
172	MEGAMENDUNG	CIPAYUNG	3	Rural
173	MEGAMENDUNG	MEGAMEND	3	Rural
174	MEGAMENDUNG	PASIR AN	1	Urban
175	SUKARAJA	CIBANON	3	Rural
176	SUKARAJA	GUNUNG G	3	Rural
177	SUKARAJA	NAGRAK	3	Rural
178	SUKARAJA	SUKATANI	3	Rural
179	SUKARAJA	SUKARAJA	3	Rural
180	SUKARAJA	CIKEAS	1	Urban
181	SUKARAJA	CADAS NG	3	Rural
182	SUKARAJA	PASIRLAJ	3	Rural
183	SUKARAJA	CIJUJUNG	1	Urban
184	SUKARAJA	CIMANDAL	1	Urban
185	SUKARAJA	PASIR JA	3	Rural
186	SUKARAJA	CILEBUT	3	Rural
187	SUKARAJA	CILEBUT	1	Urban
188	BABAKAN MADANG	CIJAYANT	1	Urban
189	BABAKAN MADANG	BOJONG K	1	Urban
190	BABAKAN MADANG	KARANG T	1	Urban
191	BABAKAN MADANG	SUMUR BA	3	Rural

192	BABAKAN MADANG	BABAKAN	3	Rural
193	BABAKAN MADANG	CITARING	3	Rural
194	BABAKAN MADANG	CIPAMBUA	3	Rural
195	BABAKAN MADANG	KADUMANG	3	Rural
196	BABAKAN MADANG	SENTUL	1	Urban
197	SUKAMAKMUR	SUKAWANG	1	Urban
198	SUKAMAKMUR	SUKAHARJ	3	Rural
199	SUKAMAKMUR	WARGAJAY	3	Rural
200	SUKAMAKMUR	SIRNAJAY	1	Urban
201	SUKAMAKMUR	SUKAMULY	3	Rural
202	SUKAMAKMUR	SUKAMAKM	3	Rural
203	SUKAMAKMUR	CIBADAK	3	Rural
204	SUKAMAKMUR	PABUARAN	3	Rural
205	SUKAMAKMUR	SUKADAMA	3	Rural
206	SUKAMAKMUR	SUKARESM	3	Rural
207	CARIU	KARYA ME	3	Rural
208	CARIU	BANTAR K	3	Rural
209	CARIU	CIKUTAMA	3	Rural
210	CARIU	CIBATU T	3	Rural
211	CARIU	MEKARWAN	3	Rural
212	CARIU	TEGAL PA	3	Rural
213	CARIU	CARIU	1	Urban
214	CARIU	KUTA MEK	3	Rural
215	CARIU	SUKAJADI	3	Rural
216	CARIU	BABAKAN	3	Rural
217	TANJUNGSARI	CIBADAK	3	Rural
218	TANJUNGSARI	TANJUNG	3	Rural
219	TANJUNGSARI	SINARSAR	3	Rural
220	TANJUNGSARI	SINARRAS	3	Rural
221	TANJUNGSARI	BUANAJAY	3	Rural
222	TANJUNGSARI	ANTAJAYA	3	Rural
223	TANJUNGSARI	PASIR TA	3	Rural
224	TANJUNGSARI	TANJUNG	3	Rural
225	TANJUNGSARI	SUKARASA	3	Rural
226	TANJUNGSARI	SELAWANG	3	Rural
227	JONGGOL	SUKAJAYA	3	Rural
228	JONGGOL	SUKANEGA	3	Rural
229	JONGGOL	CIBODAS	3	Rural
230	JONGGOL	SINGASAR	3	Rural
231	JONGGOL	SINGAJAY	1	Urban
232	JONGGOL	SUKASIRN	1	Urban
233	JONGGOL	BALEKAMB	3	Rural
234	JONGGOL	BENDUNGA	1	Urban
235	JONGGOL	SIRNAGAL	3	Rural

236	JONGGOL	JONGGOL	1	Urban
237	JONGGOL	SUKAMAJU	1	Urban
238	JONGGOL	SUKAMANA	3	Rural
239	JONGGOL	WENINGGA	3	Rural
240	JONGGOL	SUKAGALI	3	Rural
241	CILEUNGI	DAYEUH	1	Urban
242	CILEUNGI	MAMPIR	3	Rural
243	CILEUNGI	SETU SAR	1	Urban
244	CILEUNGI	CIPEUCAN	1	Urban
245	CILEUNGI	JATISARI	3	Rural
246	CILEUNGI	GANDOANG	1	Urban
247	CILEUNGI	MEKARSAR	2	Peri Urban
248	CILEUNGI	CILEUNGS	1	Urban
249	CILEUNGI	CILEUNGS	1	Urban
250	CILEUNGI	LIMUS NU	3	Rural
251	CILEUNGI	PASIR AN	3	Rural
252	CILEUNGI	CIPENJO	1	Urban
253	KELAPA NUNGGAL	LEUWIKAR	3	Rural
254	KELAPA NUNGGAL	LULUT	1	Urban
255	KELAPA NUNGGAL	BANTAR J	3	Rural
256	KELAPA NUNGGAL	NAMBO	3	Rural
257	KELAPA NUNGGAL	KEMBANG	3	Rural
258	KELAPA NUNGGAL	KELAPA N	1	Urban
259	KELAPA NUNGGAL	LIGARMUK	3	Rural
260	KELAPA NUNGGAL	BOJONG	3	Rural
261	KELAPA NUNGGAL	CIKAHURI	1	Urban
262	GUNUNG PUTRI	KARANGGA	3	Rural
263	GUNUNG PUTRI	GUNUNG P	3	Rural
264	GUNUNG PUTRI	TLAJUNG	1	Urban
265	GUNUNG PUTRI	BOJONG N	1	Urban
266	GUNUNG PUTRI	CICADAS	1	Urban
267	GUNUNG PUTRI	WANAHERA	1	Urban
268	GUNUNG PUTRI	CIKEAS U	1	Urban
269	GUNUNG PUTRI	NAGRAK	1	Urban
270	GUNUNG PUTRI	CIANGSAN	1	Urban
271	GUNUNG PUTRI	BOJONG K	1	Urban
272	CITEUREUP	TANGKIL	3	Rural
273	CITEUREUP	HAMBALAN	3	Rural
274	CITEUREUP	TAJUR	1	Urban
275	CITEUREUP	PASIR MU	3	Rural
276	CITEUREUP	SUKAHATI	3	Rural
277	CITEUREUP	LEUWINUT	3	Rural
278	CITEUREUP	SANJA	3	Rural
279	CITEUREUP	KARANG A	1	Urban

280	CITEUREUP	KARANG A	3	Rural
281	CITEUREUP	TARIKOLO	1	Urban
282	CITEUREUP	GUNUNG S	3	Rural
283	CITEUREUP	CITEUREU	3	Rural
284	CITEUREUP	PUSPANEG	3	Rural
285	CITEUREUP	PUSPASAR	3	Rural
286	CIBINONG	KARADENA	1	Urban
287	CIBINONG	NANGGEWE	1	Urban
288	CIBINONG	NANGGEWE	3	Rural
289	CIBINONG	CIBINONG	3	Rural
290	CIBINONG	PAKANSAR	1	Urban
291	CIBINONG	SUKAHATI	1	Urban
292	CIBINONG	TENGAH	1	Urban
293	CIBINONG	PONDOK R	3	Rural
294	CIBINONG	HARAPAN	3	Rural
295	CIBINONG	PABUARAN	1	Urban
296	CIBINONG	CIRIMEKA	3	Rural
297	CIBINONG	CIRIUNG	1	Urban
298	CIBINONG	CIMANGGI	3	Rural
299	BOJONG GEDE	WARINGIN	1	Urban
300	BOJONG GEDE	KEDUNG W	1	Urban
301	BOJONG GEDE	BOJONG G	3	Rural
302	BOJONG GEDE	SUSUKAN	1	Urban
303	BOJONG GEDE	BOJONG B	1	Urban
304	BOJONG GEDE	RAWA PAN	1	Urban
305	BOJONG GEDE	PABUARAN	1	Urban
306	BOJONG GEDE	RAGAJAYA	1	Urban
307	BOJONG GEDE	TONJONG	3	Rural
308	TAJUR HALANG	TAJUR HA	3	Rural
309	TAJUR HALANG	SUKMAJAY	1	Urban
310	TAJUR HALANG	NANGGERA	3	Rural
311	TAJUR HALANG	SASAK PA	3	Rural
312	TAJUR HALANG	KALISURE	1	Urban
313	TAJUR HALANG	CITAYAM	1	Urban
314	TAJUR HALANG	SEMLAK	3	Rural
315	KEMANG	ATANG SE	3	Rural
316	KEMANG	PARAKAN	3	Rural
317	KEMANG	BOJONG	3	Rural
318	KEMANG	KEMANG	3	Rural
319	KEMANG	PABUARAN	1	Urban
320	KEMANG	TEGAL	3	Rural
321	KEMANG	PONDOK U	1	Urban
322	KEMANG	JAMPANG	3	Rural
323	KEMANG	MEKARSAR	1	Urban

324	RANCA BUNGUR	RANCA BU	3	Rural
325	RANCA BUNGUR	PASIR GA	3	Rural
326	RANCA BUNGUR	BANTARJA	3	Rural
327	RANCA BUNGUR	BANTAR S	3	Rural
328	RANCA BUNGUR	CANDALI	3	Rural
329	RANCA BUNGUR	CIMULANG	3	Rural
330	RANCA BUNGUR	IWUL	3	Rural
331	PARUNG	JABON ME	3	Rural
332	PARUNG	PAMAGER	3	Rural
333	PARUNG	PARUNG	1	Urban
334	PARUNG	WARU	3	Rural
335	PARUNG	WARUJAYA	3	Rural
336	PARUNG	BOJONG S	3	Rural
337	PARUNG	BOJONG I	3	Rural
338	PARUNG	COGREG	3	Rural
339	PARUNG	KARIHKIL	3	Rural
340	CISEENG	CIBEUTEU	1	Urban
341	CISEENG	BABAKAN	1	Urban
342	CISEENG	PUTAT NU	1	Urban
343	CISEENG	CIBEUTEU	1	Urban
344	CISEENG	CIBENTAN	3	Rural
345	CISEENG	PARIGI M	3	Rural
346	CISEENG	CISEENG	3	Rural
347	CISEENG	CIHOWE	3	Rural
348	CISEENG	KURIPAN	3	Rural
349	CISEENG	JAMPANG	3	Rural
350	GUNUNG SINDUR	CIBADUNG	3	Rural
351	GUNUNG SINDUR	CIBINONG	3	Rural
352	GUNUNG SINDUR	CIDOKOM	3	Rural
353	GUNUNG SINDUR	PADURENA	3	Rural
354	GUNUNG SINDUR	CURUG	3	Rural
355	GUNUNG SINDUR	RAWAKALO	1	Urban
356	GUNUNG SINDUR	PENGASIN	1	Urban
357	GUNUNG SINDUR	GUNUNG S	1	Urban
358	GUNUNG SINDUR	PABUARAN	3	Rural
359	GUNUNG SINDUR	LEUWIBAT	1	Urban
360	RUMPIN	CIDOKOM	3	Rural
361	RUMPIN	GOBANG	3	Rural
362	RUMPIN	RABAK	3	Rural
363	RUMPIN	CIBODAS	3	Rural
364	RUMPIN	KAMPUNG	3	Rural
365	RUMPIN	RUMPIN	3	Rural
366	RUMPIN	CIPINANG	3	Rural
367	RUMPIN	SUKASARI	3	Rural

368	RUMPIN	KERTAJAY	1	Urban
369	RUMPIN	TAMAN SA	3	Rural
370	RUMPIN	SUKAMULY	3	Rural
371	RUMPIN	MEKAR SA	1	Urban
372	RUMPIN	MEKARJAY	3	Rural
373	RUMPIN	SUKARAKS	3	Rural
374	CIGUDEG	SUKAMAJU	3	Rural
375	CIGUDEG	CIGUDEG	3	Rural
376	CIGUDEG	BANYU RE	1	Urban
377	CIGUDEG	WARGAJAY	3	Rural
378	CIGUDEG	BUNAR	3	Rural
379	CIGUDEG	MEKARJAY	3	Rural
380	CIGUDEG	CINTAMAN	3	Rural
381	CIGUDEG	BANYU WA	3	Rural
382	CIGUDEG	BANYU AS	3	Rural
383	CIGUDEG	TEGALEGA	3	Rural
384	CIGUDEG	BATU JAJ	3	Rural
385	CIGUDEG	RENGASJA	3	Rural
386	CIGUDEG	BANGUNJA	3	Rural
387	CIGUDEG	ARGAPURA	3	Rural
388	CIGUDEG	CISARUA	1	Urban
389	SUKAJAYA	KIARASAR	3	Rural
390	SUKAJAYA	KIARAPAN	3	Rural
391	SUKAJAYA	HARKATJA	3	Rural
392	SUKAJAYA	SUKAJAYA	3	Rural
393	SUKAJAYA	SIPAYUNG	3	Rural
394	SUKAJAYA	SUKAMULI	3	Rural
395	SUKAJAYA	PASIR MA	3	Rural
396	SUKAJAYA	CILEUKSA	3	Rural
397	SUKAJAYA	URUG	3	Rural
398	SUKAJAYA	JAYARAHA	3	Rural
399	SUKAJAYA	PANGRADI	3	Rural
400	JASINGA	KALONGSA	3	Rural
401	JASINGA	SIPAK	3	Rural
402	JASINGA	PAMAGERS	3	Rural
403	JASINGA	JUGALA J	3	Rural
404	JASINGA	CURUG	3	Rural
405	JASINGA	TEGAL WA	3	Rural
406	JASINGA	KOLEANG	3	Rural
407	JASINGA	JASINGA	3	Rural
408	JASINGA	SETU	3	Rural
409	JASINGA	CIKOPIOMA	3	Rural
410	JASINGA	NEGLASAR	3	Rural
411	JASINGA	BAGOANG	3	Rural

412	JASINGA	BARENGKO	3	Rural
413	JASINGA	PANGAUR	1	Urban
414	JASINGA	WIRAJAYA	3	Rural
415	JASINGA	CIOMAS	3	Rural
416	TENJO	TAPOS	3	Rural
417	TENJO	BATOK	3	Rural
418	TENJO	BABAKAN	1	Urban
419	TENJO	BOJONG	3	Rural
420	TENJO	SINGABRA	3	Rural
421	TENJO	TENJO	3	Rural
422	TENJO	CILAKU	1	Urban
423	TENJO	SINGABAN	3	Rural
424	TENJO	JAGABAYA	3	Rural
425	PARUNG PANJANG	GOROWON G	3	Rural
426	PARUNG PANJANG	DAGO	3	Rural
427	PARUNG PANJANG	CIKUDA	3	Rural
428	PARUNG PANJANG	PINGKU	3	Rural
429	PARUNG PANJANG	LUMPANG	3	Rural
430	PARUNG PANJANG	GINTUNG	3	Rural
431	PARUNG PANJANG	JAGABITA	3	Rural
432	PARUNG PANJANG	CIBUNAR	3	Rural
433	PARUNG PANJANG	PARUNG P	1	Urban
434	PARUNG PANJANG	KABASIRA	2	Peri Urban
435	PARUNG PANJANG		3	Rural

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- Dari hasil pengolahan data PODES 2011 di wilayah Jabodetabek dapat disimpulkan bahwa pengelompokan wilayah desa berdasarkan urban, peri urban dan rural dapat dilaksanakan. Namun mengingat data yang harus diolah cukup banyak, yaitu terdapat 1063 Desa dan 50 variabel, maka perlu dilakukan analisis yang lebih sederhana,
- Dari hasil pengolahan data PODES 2011, 2014 dan 2017 dari Kabupaten Bogor dengan tingkat wilayah desa/kelurahan, dapat disimpulkan bahwa beberapa desa/kelurahan telah terjadi perubahan yang significant dari wilayah desa-desa tersebut dari desa menjadi peri urban dan urban
- Dengan melakukan overlay data penggunaan lahan eksisting dengan hasil pengelompokan wilayah, maka dapat diketahui bahwa stadia pengembangan dengan metode multivariat dapat digunakan

6.2. Saran

- Banyaknya data yang harus diolah dan dengan menggambarkan stadia perkembangan berdasarkan tingkat kecamatan masih dapat memberikan informasi yang akurat, maka disarankan dalam pembagian wilayah terkecil adalah tingkat kecamatan.
- Percobaan yang akan dilakukan selama beberapa periode akan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karenanya disarankan memperbesar cakupan wilayah penelitian pada tingkat kecamatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi Sawitri dan Sri Maryati, *“Metode Analisis Perencanaan”*, Penerbit Universitas Terbuka. 2015. ISBN: 978-979-011-897-3
2. Gee, T.G.M. et al. 1991. *“The Extended Metropolis – Settlement Transition in Asia”*. University of Hawaii Press, Honolulu
3. Hendaru Tri Hanggoro, **Proses Lahirnya Konsep Pengembangan Jabodetabek**, 15 Juli 2018. <https://historia.id/urban/articles/proses-lahirnya-konsep-pengembangan-jabotabek-DEeE7/page/1> , diunggah tanggal 02042021 pukul 19:29
4. Joseph F hair, Jr., William C black, Barry J babin, Rolph E. Anderson, *“Multivariate data Analysis – A Global Perspective”*, Pearson, 2010, New York. ISBN: 978-0-13-515309-3.
5. K M Kasikoen (Ken Martina Kasikoen), 2020, *“Measuring the Changes of Peri-urban Areas in Bogor Regency by Multivariate Analysis”*
IOP Conf.Ser.:Earth Environ. Sci. **447** 012076
https://www.researchgate.net/publication/339696123_Measuring_the_changes_of_peri-urban_areas_in_Bogor_Regency_by_multivariate_analysis
6. Ken Martina Kasikoen, *“Urbanization and Change in Cilacap Regency”*, Procedia – Social and Behavioral Sciences, Volume 227, 14 July 2016 70-74.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281630729>
7. Singgih Santoso. *“Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat”* , Penerbit P.T. Elex Media Komputido Kelompok Gramedia, 2003. Jakarta.
8. Supranto, J, *“Analisis Multivariat – Arti dan Interpretasi”*, Penerbit Rineka Cipta, 2002. ISBN: 978-979-518-902-2.
9. Tribun Jabar Selasa 16 Juli 2019: Lahan Pertanian di Jawa Barat terus Berkurang, Wagub: Setiap tahun berkurang 10 persen, Penulis: Ise Heri Herdiansah
<https://jabar.tribunnews.com/2019/07/16/lahan-pertanian-di-jawa-barat-terus-berkurang-wagub-setiap-tahun-berkurang-10-persen>
10. Marco Kusumawijaya, *“Tiga Catatan Tentang Aglomerasi Perkotaan”*
<https://mkusumawijaya.wordpress.com/2013/03/28/tiga-catatan-tentang-aglomerasi-perkotaan/>